

**UPAYA GURU BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DALAM
MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI
KELAS I PONDOK PESANTREN AL-YUSUFIYAH KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

Dicajukan sebagai Syarat Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

AINUN PADILAH

NIM :18 201 00304

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD·ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

UPAYA GURU BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DALAM
MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI
KELAS I PONDOK PESANTREN AL-YUSUFIAH KABUPATEN
TAPANULI SELATAN



Diajukan sebagai Syarat Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

AINUN PADILAH

NIM :18 201 00304

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.

NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A.

NIP. 198010242023211004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Ainun Padilah

Padangsidimpuan, Mei 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Ainun Padilah yang berjudul, Upaya Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di Kelas 1 Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.A.
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II,

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP. 198010242023211004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Padilah
NIM : 1820100304
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di Kelas 1 Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 2 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Ainun Padilah

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Padilah
NIM : 1820100304
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Upaya Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di Kelas 1 Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan " Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya sejara tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 28 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Ainun Padilah
NIM. 1820100304



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUMAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ainun Padilah
NIM : 1820100304
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di Kelas I Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP. 198309272023211007

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP. 198309272023211007

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
NIP. 196805171993031003

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP. 198010242023211004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 11 Juni 2025
Pukul : 10.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 83 / A
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat : Pujiwan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di Kelas 1 Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan

NAMA : Ainun Padilah
NIM : 1820100304

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ABSTRAK

Nama : Ainun Padilah

NIM 1820100304

Judul: : Upaya Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di Kelas I Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana Upaya Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas I PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan, Apa Kendala Yang Dihadapi Guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas I PPS Al-Yusufiyah, dan bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi guru BTQ dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas I PPS Al-Yusufiyah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya guru BTQ dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas I PPS Al-Yusufiyah, kendala apa saja yang dihadapi guru dan bagaimana cara guru BTQ dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas I PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan skunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, display data dan penarikan Kesimpulan. Hasil yang ditemui oleh peneliti tentang Upaya guru BTQ dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas I PPS Al-Yusufiyah adalah memberi materi pengajaran, membuat les tambahan atau ekstrakulikuler setiap hari senin dan sabtu setelah pulang sekolah, memberi hukuman bagi yang tidak mengikuti les tambahan, dan memberi nasehat ataupun motivasi. Sedangkan kendala yang dihadapi guru BTQ dalam mengatasi kesulitan adalah kurangnya buku peserta didik yang menjadi alata tau referensi bagi siswa , perbedaan karakter peserta didik , peserta didik kurang memahami bacaan Al-Qur'an, dan peserta didik kurang disiplin. Sedangkan cara guru BTQ dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an adalah menjadi pendidik teladan, memahami karakteristik anak, menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, mengembangkan daya hafal anak dan memilih waktu yang tepat.

Kata kunci: Upaya guru BTQ, Kesulitan Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

Name	: Ainun Padilah
Reg. Number	1820100304
Thesis Title	: Efforts of Al-Qur'an Reading and Writing Teachers (BTQ) in Overcoming the Difficulties of Students Reading the Qur'an in Class I of Al-Yusufiyah Islamic Boarding School, South Tapanuli Regency

The formulation of the problem in this study is: how are the efforts of the Qur'an Reading and Writing Teacher in overcoming the difficulties of students reading the Qur'an in grade I of PPS Al-Yusufiyah South Tapanuli Regency, what are the obstacles faced by teachers in overcoming the difficulties of students reading the Qur'an in grade I PPS Al-Yusufiyah, and how to overcome the obstacles faced by BTQ teachers in overcoming the difficulties of students reading the Qur'an in class I PPS Al-Yusufiyah. The purpose of this study is to find out the efforts of BTQ teachers in overcoming the difficulties of students reading the Qur'an in grade I PPS Al-Yusufiyah, what obstacles teachers face and how BTQ teachers in overcoming the difficulties of students reading the Qur'an in grade I PPS Al-Yusufiyah South Tapanuli Regency. This research is a descriptive qualitative research. The data sources in this study are primary and secondary data sources. The data collection methods in this study are observation and interviews, while the data used in this study uses the Miles and Huberman model which consists of three stages, namely data reduction, data display and conclusion drawn. The results found by the researcher on the efforts of BTQ teachers in overcoming the difficulties of students reading the Qur'an in grade I of PPS Al-Yusufiyah were to provide teaching materials, make additional or extracurricular lessons every Monday and Saturday after school, punish those who do not take additional lessons, and provide advice or motivation. Meanwhile, the obstacles faced by BTQ teachers in overcoming difficulties are the lack of student books that serve as reference tools for students, differences in students' characters, students who do not understand the reading of the Qur'an, and students lack discipline. Meanwhile, the way BTQ teachers overcome the difficulties of students reading the Qur'an is to become exemplary educators, understand children's characteristics, create an innovative learning atmosphere, develop children's memorization skills and choose the right time.

Keywords: BTQ teacher's efforts, difficulty reading the Qur'an

يهخص انتخ

الاسى : عنِ تادهُ

رفى انتسمج عنَا

انتخ

جهد يعه انفرا انكري قرائع وكتاتع ف انتغها عهى صعناخ انطاب ف

قرائع انفرا انكري ف انصف الاول تدرسح انسفح الإسلاتي انذاخه ف بحافظ جنب

تائنس

طابعند اشخ ف ز انساخ ب ع ع ع امساوح اتربيخ م شا
 اش . ف ازغت ع طعبد لشاع امسا اش . د اطلا ف اطف الاي ثدن
 شسطشا ا اسف ا خ ع رج ب ، ب ا علبد از راغ اع ف
 ازغت ع طعبد لشاع اطلا م شا اش . ف اطف الاي ثدن شسطشا ا اسف ا خ
 واف ، ي ازغت ع اعلبد از راغ ع امساوح اتربيخ م شا اش . ف
 ازغت ع طعبد لشاع اطلا م شا اش . ف اطف الاي ثدن شسطشا ا اسف ا خ
 اغش ع زا اجحش ع ع امساوح اتربيخ م شا اش . ف ازغت
 ع طعبد لشاع اطلا م شا اش . ف اطف الاي ثدن ث اضرش ا اسف ا خ
 ب ا علبد از ، اعب اع واف زغت ع امساوح اتربيخ م شا اش .
 ع طعبد لشاع اطلا م شا اش . ف اطف الاي ثدن ث اضرش ا اسف ا خ
 ع رج ب ، زا اجحش ثعش طف غ رعز ز انساخ ع طبس ث ايد
 ا ا خ سب خ. رعز اسب ات ع اج ايد ع الاحظ امبلاد، ث اب رعز ع رط
 ب ا ض ث شب از . زاف ع صلاس شاح اخريضي اج ايد، عصب، اسراخلص اريظ. رض
 ريزيت اجيحض ا حي ع ع لشاع وزبيخ امسا اش . ف ازغت ع طعبد لشاع
 اطلا ف اطف الاي ثنساخ اسف ا خ اداخ ا خ ف رف اش ا اد از ع ا خ ،
 اليخ دسط اضف ا خ ا لاغ ا خ ع ع ب لجخ
 لا حضش دسس ب اضف ا خ ، رمذ ، اطبخ از ح اض. اب اعمجد از راغ ع
 لشاع وزبيخ امسا اش . ف ازغت ع طعبد امساوح، فرزض ف مص ازرت اذس ا خ
 از رعد اداد ا شاع ط لام، اخزالاف شخطاب ، ع د ف م شاع امسا اش .
 لخ اضجط . اب طشق ازغت ع طعبد لشاع امسا اش . فرزض ف ا ب
 اع لخ حسخ، ا ف خطبض الاطفي، ا خك ث اخ رع ا خ جزش، ا
 د د ا لحظ ، ا خرس ا ل د ا بست.

انهاخ انفتاح جهد يعه انفرا انكري قرائع انفرا انكري وكتاتو، صعناخ قرائع انفرا انكري

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Mengatasi Kesulitan siswa Membaca Al-Qur'an di PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Pembimbing I dan

Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Rektor II Bapak Wakil Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr Hamdan Hasibuan, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdussima Nasution, M.A, Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

5. Bapak Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan selama dalam perkuliahan.
7. Buya Niswan Rangkuti, selaku kepala salafiyah di PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan dan Ummi -ummi yang mengajar di Al-Yusufiyah.
8. Ayahanda tercinta Muhammad Nasir dan Ibunda tercinta Mariani yang paling berharga yang saya miliki, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, membimbing menanamkan tauhid islamiah kepada putri tersayangnya, senantiasa memberikan dorongan, do'a terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan penulis. Dan seluruh keluarga yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Terkhusus kepada kakak saya Atikah, Abang Zul Azmi, dan adik saya sahrul, Nur Asyipa, Zidan Mubarak dan Ahmad Fauzan serta Seluruh Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis

untuk menyelesaikan tugas ini.

10. Kepada sahabat seperjuangan saya yang sudah memberikan do'a, semangat, bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yaitu Padlatunnisa, Riska Syafitri, Linda Nora Hrp, Lina Sari Colextion, Nisrina Hrp, Melinda Sari Lubis dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersesembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidimpuan, 2025

Penulis

Ainun Padilah
Nim. 18 201 00304

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

SAMPUL PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

DEWAN PENGUJI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB ENGLISH

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori.....	12
1. Kesulitan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an.....	12
a. Kesulitan Dalam Penyebutan Huruf Hijaiyah.....	12
b. Kesulitan Membaca dan Memahami Bacaan Al-Qur'an	15
2. Pengertian Upaya Guru	19
a. Jenis-jenis Upaya Guru	24
b. Tugas dan Fungsi Guru	25
c. Metode Membaca Al-Qur'an	29
3. Kesulitan Membaca Al-Qur'an	32
a. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Qur'an	33

c. Kendala Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Al-quran	36
d. Pentinya Membaca Al-quran.....	37
B. Penelitian Yang Relevan	40
C. Kerangka Berfikir.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	43
C. Unit Analisis.....	43
D. Subjek Penelitian.....	44
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Metode Penjamin Keabsahan Data.....	47
G. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	49
1. Sejarah Berdirinya PPS Al-Yusufiyah	49
2. Letak Geografis PPS Al-Yusufiyah.....	50
3. Visi dan Misi PPS Al-Yusufiyah.....	50
4. Struktur Organisasi Kepengurusan PPS Al-Yusufiyah	51
5. Susunan Kepengurusan PPS Al-Yusufiyah.....	52
6. Sarana dan Prasarana PPS Al-Yusufiyah	53
7. Keadaan Guru di PPS Al-Yusufiyah	54
B. Temuan Khusus.....	56
C. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor mendasar dalam membangun suatu bangsa. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, ia dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Pendidikan secara ideal bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal, memiliki intelektual dan *skill* ditopang oleh moral dan nilai-nilai keagamaan yang mantap.¹ Oleh karena itu, pendidikan ideal sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena pembelajaran yang ideal adalah mampu merangsang kreatifitas siswa secara utuh, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, serta berlangsung dalam kondisi yang nyaman. Pendidikan yang baik juga harus memberikan kurikulum yang relevan dan menantang, serta menggunakan metode pengajaran yang efektif dan mendukung pembelajaran siswa.

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermamfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri

¹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 4.

dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 sangat jelas bahwa “mencerdaskan kehidupan bangsa” merupakan salah satu amanat yang harus dijalankan dan dipenuhi Negara dan pemerintah untuk mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik.

Masalah pendidikan merupakan masalah yang memperoleh prioritas utama sejak awal kehidupan manusia. Agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW. Mengandung implikasi kependidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Hal tersebut karena seluruh ajaran Islam yang membawa nilai-nilai dan norma-norma kewahyuan bagi kepentingan hidup manusia di atas bumi, baru aktual dan fungsional bila diinternalisasikan ke dalam kepribadian melalui proses kependidikan yang konsisten dan terarah kepada tujuan.³ Di Indonesia, masih ada beberapa masalah pendidikan yang umum terjadi dan menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas dan akses pendidikan. Pendidikan yang berkualitas tentu saja diharapkan demi kemajuan bangsa, pendidikan bukan sekedar sebagai sarana “*agent of change*” bagi generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa, tapi juga harus menjadi “*agent of producer*” agar dapat menciptakan suatu transformasi yang nyata.

²Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbar, 2003), hlm. 7.

³Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 4.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, termasuk disini adalah tanggung jawab untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an generasi umat Islam. Sebagaimana intruksi Menteri Agama nomor 3 tahun 1990, tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.⁴ Pemerintah Republik Indonesia sebenarnya telah mengeluarkan peraturan yang mendukung untuk terjadinya kerja sama para pihak demi kualitas pendidikan yang baik untuk anak, salah satunya peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2017 tentang peran keluarga pada penyelenggaraan pendidikan.

Peraturan ini memastikan keterlibatan keluarga, terutama orang tua, dalam pendidikan anak, tetapi pada kenyataannya masih banyak ditemukan praktik yang tidak sesuai, masih banyak orang tua yang memasrahkan sepenuhnya pendidikan kepada sekolah dan enggan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan anak. Demikian pula sebaliknya, masih ada sekolah-sekolah belum menyadari pentingnya kolaborasi sekolah dan orangtua.

Pendidikan itu tidak hanya pendidikan umum, tetapi juga pendidikan Al-Qur'an, karena pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang sangat penting diberikan orang tua kepada anak mulai sejak dini. Sebab perkembangan kepribadian manusia, apabila kita sering mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik. Begitu juga dengan

⁴ Khalimatus Sa'diah, "Kualitas-Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tartil di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo" dalam Pendidikan Agama Islam, Vol. 02. No.02, hlm. 268.

mengajarkan Al-Qur'an pada masa anak-anak maka akan mudah diserap oleh mereka ketika dewasanya.

Pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang mengajarkan kepada anak tentang Al-Qur'an, dan merupakan bagian penting dari kegiatan pendidikan agama Islam. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, anak dididik supaya mampu membaca Al-Qur'an, memahaminya dan mengamalkannya, sehingga Al-Qur'an menjadi pedoman bagi kehidupannya. Ibnu Khaldun menegaskan tentang pentingnya mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an, beliau mengatakan: "Mengajari anak untuk membaca Al-Qur'an merupakan salah satu syiar agama yang awal mulanya dijalankan oleh para ulama terlebih dahulu sampai akhirnya secara bertahap seluruh masyarakat mulai merasakan lezatnya iman di dalam jiwa mereka disebabkan oleh Al-Qur'an".⁵

Adapun salah satu kesulitan bagi peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an adalah karena kurangnya kemampuan dasar bagi peserta didik, hal ini disebabkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami kaidah ilmu tajwid, sehingga mengakibatkan kurang lancar dan kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian penuh terhadap kebutuhan peserta didik dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an menjadikan tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Salafiyah AL-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan

⁵Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung: Al Bayan, 2000), hlm. 139.

sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama. Karena peserta didik yang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an cenderung berprestasi daripada peserta didik yang kurang mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di lapangan dapat diketahui bahwa beberapa siswa kelas I Pondok Pesantren Salafiyah AL-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, hal ini mungkin dikarenakan latar belakang pendidikan dasar yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua seperti tidak menyekolahkan anaknya di taman pendidikan Al-Qur'an, sehingga anak lebih banyak bermain dari pada belajar Al-Qur'an, dan kurangnya kemauan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.⁷

Berdasarkan presentase di atas siswa yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar mencapai 40% siswa. Secara mayoritas siswa yang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, mempunyai latar belakang pendidikan yang baik, seperti rajin belajar Al-Qur'an di rumah dengan diajarkan oleh orang tua dan dilanjutkan pendidikan Al-Qur'an pada siang hari setelah pulang dari sekolah dasar.

Dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an, seseorang yang membaca Al-Qur'an-Nya masih kurang baik atau tidak bisa sama sekali tentunya sangat memerlukan bimbingan atau pengajaran membaca Al-Qur'an dari seorang guru yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga dengan

⁶*Observasi: Pelaksanaan Pembelajaran BTQ di Pondok Pesantren Salafiyah AL-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan, 15-06-2023.*

⁷*Observasi: Pelaksanaan Pembelajaran BTQ di Pondok Pesantren Salafiyah AL-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan, 15-06-2023.*

bimbingan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi lebih baik. Maka dari ini perlu kita sadari bahwa upaya untuk pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah sangat penting.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an terhadap siswa tentunya tidak lepas dari upaya guru dan madrasah yang mempunyai tujuan demi keberhasilan dalam hal kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi siswa. Karena kemampuan membaca termasuk keterampilan yang dipelajari dengan sengaja, tidak sama halnya dengan berbicara. Kemampuan mendengarkan dan berbicara termasuk kemampuan yang diperoleh dengan sewajarnya, maksudnya anak mempelajari fungsi itu dengan sendirinya.⁸ Oleh sebab itu guru merupakan komponen terpenting dalam mengupayakan kemampuan murid yang berkualitas dalam suatu sekolah karena seorang guru yang mampu menjaga keharmonisan antara perkataan, ucapan, perintah, dan larangan dengan amal perbuatan. Guru yang demikian akan menjadi teladan bagi muridnya dan betul-betul merupakan guru yang dapat ditiru karena setiap guru mempunyai pengaruh terhadap anak didik.

Pondok Pesantren Salafiyah AL-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bercirikan agama Islam. Oleh karena itu, di dalamnya diajarkan mata pelajaran agama Islam seperti Fikih, Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak dan Bahasa Arab. Semua mata pelajaran tersebut tidak akan bisa dikuasai oleh siswa apabila mereka tidak mampu membaca tulisan arab. Oleh karena itu, hal tersebut merupakan

⁸Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 53.

masalah yang perlu mendapat perhatian yang lebih dan membutuhkan langkah solutif dari seorang guru dan pihak madrasah.

Memang sudah seharusnya siswa yang belajar di madrasah mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan lancar, karena pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang berlabel Islam, akan tetapi apa yang peneliti temukan di lapangan bertolak belakang dengan yang seharusnya, yaitu masih banyaknya siswa yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memilih judul **"Upaya Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di Kelas I Pondok Pesantren Salafiyah AL-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini adalah upaya guru baca tulis al-qur'an dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas I pondok pesantren salafiyah Al-yusufiyah kabupaten tapanuli selatan. Yang mana peneliti ingin mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an, disamping itu dalam judul peneliti tentang menulis dan membaca Al-Qur'an karena menurut waktu dan keadaan peneliti hanya memfokuskan untuk meneliti membaca Al-Qur'an saja yaitu upaya guru BTQ dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas I

Pondok Pesantren Salafiyah AL-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan, yang mana masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka perlu diberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengertian upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Dalam penelitian ini ditekankan pada bagaimana usaha guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
2. Guru BTQ adalah orang yang berprofesi sebagai pengajar dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), mengembangkan kemampuan dan membimbing peserta didik.
3. Kesulitan Membaca Al-Qur'an dapat diketahui dengan peserta didik sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak.¹⁰
4. Kelas I di Pondok Pesantren Salafiyah AL-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁹Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 995.

¹⁰Tombak Alam, *Metode Membaca Menulis Al-Qur'an 5 Kali Pandai* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 112.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka untuk lebih fokus pada kajian masalah penelitian ini disusun beberapa pertanyaan peneliti Rumusannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Kesulitan belajar pada siswa ?
2. Upaya apa yang dilakukan Guru BTQ dalam mengatasi Kesulitan siswa membaca Al-Qur'an kelas di I Pondok Pesantren Salafiyah Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Kendala Apa yang dihadapi guru BTQ dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an kelas di I Pondok Pesantren Salafiyah AL-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang di kemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Gambaran kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas I Pondok Pesantren Salafiyah Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas I Pondok Pesantren Salafiyah AL-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas I Pondok Pesantren Salafiyah AL-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sedangkan kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penulis tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa kelas I membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah AL-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain untuk memperdalam masalah kendala yang mempengaruhi kesulitan siswa kelas I membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah AL-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Melengkapi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami pembahasan ini. Maka penulis membuat sistematika proposal ini dibagi dalam 5 bab, antara lain sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian Serta Sistematika Pembahasan.

Bab kedua kajian teori yang akan membahas tentang kajian terhadap Upaya guru, Guru Al-Qur'an dan Kesulitan membaca Al-Qur'an. Penelitian yang relevan dan Kerangka berfikir.

Bab ketiga metodologi penelitian yang akan menguraikan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis, sumber data,

Teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup temuan umum penelitian, temuan khusus penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima penutup, berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan dari temuan yang peneliti dapatkan dari lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an pada dasarnya mengajarkan ilmu pengetahuan tentang bacaan Al-Qur'an dengan cara yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid sehingga diharapkan dapat dipahami, diresapi, serta diamalkan dengan baik.

Membaca adalah kegiatan menghubungkan fisik dan mental, yang didalamnya terkait dengan gerak mata dan ketajaman penglihatan, sedangkan aktifitas mental mencakup tentang ingatan dan pemahaman. Seseorang dapat membaca dengan baik bila dapat melihat huruf dengan jelas, menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

a. Kesulitan Dalam Penyebutan Huruf Hijaiyah

Sebagaimana bahasa pada umumnya, masing-masing memiliki huruf yang ditulis dan disebut pada lisan orang yang berbicara dengannya. Demikian pula huruf-huruf Al Quran yang menggunakan bahasa Arab, huruf dalam bahasa Arab disebut dengan huruf hijaiyah. Terdapat beberapa huruf yang sulit dilafalkan bukan hanya di Indonesia, namun juga sulit bagi para warga Negara di belahan bumi

ini. Menurut Marhali Abdul Rahman, kesulitan dalam penyebutan makhraj huruf yaitu:

b. Kesalahan dalam penyebutan huruf (ڦ),dzal

1) Kurang ditekan pada ujung lidah hingga nafas mengalir

1) Tidak dibaca tarqiq jika berdekatan dengan huruf tebal

2) Jika berharkat dhammah lebih dahulu dibulatkan bibir sebelum penyebutan huruf.¹²

b. Kesulitan dalam penyebutan huruf (ڦ),Tsa“

1) Penekanan pada ujung gigi seri atas sehingga nafas tidak mengalir sempurna

2) Berubah menjadi huruf dzal

3) Membulatkan kedua bibir sebelum ujung lidah berada diujung gigi seri atas jika berharkat dhammah

Menekan dengan kuat pada makhraj.¹¹

c. Kesulitan dalam penyebutan huruf (ڦ),Thaa“

1) Disertai sifat hamzah

2) Dibaca tarqiq jika harkat kasrah

3) Ketika sukun berlebihan dalam kalkalah sehingga berharkat fathah

4) Tidak dibaca sifat ithbaq ketika idgham dengan huruf.

¹¹ Marhali Abdul Rahman, dkk, *Mahir Tahsin Pnduan Ilmu Tajwid*, (Makassar: Itqan Menejemen, 2018), h.49

d. Kesulitan dalam penyebutan huruf (خ), Kha

- 1) Tidak jelas makhraj atau sifat (ء) hams, khususnya ketika suku atau berdekatan huruf (ع) a'' dan (ء)ha
- 2) . Dibaca tafkhim atau tebal

e. Kesulitan dalam penyebutan huruf (ف), Fa

- 1) Tidak jelas penyebutan fa terutama jika berada di permulaan kata.
- 2) Tidak diperjelas sifat hams, rikhwa jika suku
- 3) Penyebutan mirip huruf “V”.

f. Kesulitan dalam penyebutan huruf (ق), Qaf

- 1) Tidak dibaca takfkim atau tebal terkhusus jika setelahnya ada mad alif
- 2) Disertakan sifat hams
- 3) Tidak jelas sifat syiddah dan qalqalah jika suku atau wakaf bertasyid

g, Kesulitan dalam penyebutan huruf (ڦ)gha.

- 1) Tidak dibaca tafkhim atau tebal terkhusus ketika ada alif setelahnya
Dibaca qalqalah ketika berdekatan dengan huruf (خ), kha
- 2) Tidak sempurna makhraj dan sifatnya ketika berdekatan dengan
huruf (ع)A''

Kesulitan belajar adalah kondisi yang dialami peserta didik yang dilihat dari hambatan tertentu dalam menerima dan menyerap pelajaran yang disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Cece Wijaya, salah satu faktor kesulitan belajar peserta didik disebabkan lemahnya kemampuan dalam menguasai pengetahuan, semangat

belajar, dan keterampilan dasar tertentu, pada sebagian materi pelajaran yang harus dikuasai sebelumnya.¹²

Mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada peserta didik ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan seorang guru yaitu¹³:

- 1) Mendengarkan bacaan dengan baik dan memahaminya
- 2) Menyebutkan kembali ayat-ayat Al-Qur'an lebih dari satu kali
- 3) Pahala dan hukuman terhadap peserta didik yang membaca Al-Qur'an atau melalaikannya
- 4) Memperhatikan kemampuan, kesiapan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an
- 5) Mengajarkan peserta didik menjadikan bacaannya, bacaan yang penuh nilai ibadah juga bacaan yang penuh dengan tadabbur (mencermati) terhadap makna, perintah, larangan, ancaman, serta pahalanya.¹⁴

2. Kesulitan Membaca Al-Qur'an dan Memahami Hukum Bacaan

Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an memiliki banyak macam hukum, diantaranya hukum nun *sukun* atau *tanwin (double)* yang membahas tentang bagaimana bunyi nun mati serta mim sukun dan mad dalam setiap

¹² Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pembangunan Mutu SDM*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995). h.4

¹³ Syaikh Fuham Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, terjemah, Wafi Marzuki Ammar, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), h. 123.

¹⁴ Syaikh Fuham Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, terjemah, Wafi Marzuki Ammar.

ayat. maka diuraikan secara sederhana hukum nun sukun atau tanwin serta mim sukun sebagai berikut:¹⁵

- a. Hukum nun sukun atau tanwin, apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah mempunyai empat hukum bacaan, yaitu: *Izhar*, *Idqam*, *Iqlab*, dan *Ikhfa'*.¹⁶
 - 1) *Izhar* dalam bahasa artinya jelas, sedangkan menurut istilah mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya tidak didengung pada huruf yang diizharkan.²⁰ *Idzhar* pada hukum nun mati atau tanwin yang apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *halq* maka dinamkan *izhar halq*.
 - 2) *Idgam* berarti memasukkan, sedangkan menurut istilah bertemunya huruf yang bersukun dengan huruf yang berharkat dimana huruf idgam jadi satu huruf dan huruf yang kedua menjadi bertasyid dengan pengucapan hurufnya hanya sekali. *Idgam* pada hukum nun mati terdapat dua idgam yaitu *idgam bigunnah* dan *idgam bilagunnah*.
 - Idgam* berarti memasukkan, sedangkan menurut istilah bertemunya huruf yang bersukun dengan huruf yang berharkat dimana huruf idgam jadi satu huruf dan huruf yang kedua menjadi bertasyid dengan pengucapan hurufnya hanya sekali.

¹⁵ Baharuddin, *Metode Pemelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Iman' Ashim Makassar*: Jurnal UIN Alauddin Makassar, 2012.

¹⁶ Baharuddin, *Metode Pemelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Iman' Ashim Makassar* h.56

Idgam pada hukum nun mati terdapat dua idgam yaitu *idgam bigunnah* dan *idgam bilagunnah*.

- 3) *Iqlab* dalam bahasa memindahkan sesuatu dari bentuk asalnya pada bentuk yang lain. Huruf iqlab satu ialah (݂),ba dalam hukum nun mati atau tanwin apabila bertemu nun sukun atau tanwin dengan huruf (݂),ba walaupun satu kata atau dua suku kata, maka bunyi bacaan nun sukun dan tanwin berubah menjadi mim sukun.
- 4) *Ikhfa* berarti samara tau tertutup yang dimana mengucapkan huruf dengan sifat izhar dan idgam tanpa tasydid dan tetap menjaga gunnah pada huruf yang diikhfakan. Membunyikan huruf ikhfa dengan memadukan suara nun mati atau tanwin dengan suara ikhfa yang dimana suara ditahan sejenak kira-kira dua ketukan.
- b. Hukum mim bersukun memiliki tiga hukum jika mim bersukun bertemu huruf hijaiyyah, huruf tersebut yaitu: *Ikhfa syafawi*, *Idgam mimi*, *Izhar syafawi*.²¹

Ikhfa artinya samar *syafawi* artinya bibir dikatakan *ikhfa syafawi* apabila telah memenuhi tiga syarat yaitu; apabila (݂),ba“ berada setelah mim yang bersukun, terjadi diantara dua kata, serta terjadinya proses gunnah. maka *ikhfa syafawi* hukum yang terjadi jika mim sukun bertemu dengan huruf(݂), ba“ pada dua suku kata.

- 1) *Idgam mimi* atau idgam mutamasilain, disebut idgam mimi sebab proses idgamnya huruf mim dimasukkan juga ke huruf mim maka disebut mutamasi "ain sebab hurufnya berhadapan sama dari makhraj hingga sifatnya¹⁷. Idgam mimi adalah memasukkan mim diawal kedalam mim kedua, agar kedua mim menjadi satu mim yang bertasydid dengan tasydid sedikit lemah agar terjadinya gunnah.
- 2) Izhar syafawi dikatakan mim sukun apabila bertemu huruf hijaiyyah selain (و), ba" dan (ء), mim. Jadi izhar syafawi ialah semua huruf hijaiyah selain ba" dan mim membunyikannya harus jelas dan terang pada saat membunyikan huruf mim.

c. Memanangkan atau memendekkan (*MAD*)

Mad secara bahasa memanangkan dan menambah, sedangkan dalam istilah memanangkan suara di salah satu huruf mad asli yang dimana huruf itu terdiri dari (ا) alif, (و), waw, dan (ي) ya yang menjadi mad apabila ada pada terdiri dari (ا) alif, (و), waw, dan (ي) ya yang menjadi mad apabila ada pada kondisi mati pada ketentuan sebelum (ا), alif ada huruf yang berharkat fathah, sebelum (و), waw ada huruf berharkat dammah, serta sebelum (ي)

¹⁷ Muhammad Ra"fat bin Hasan Zalat, Kaifa Tarqa; Al-Qur'an Kama Anzalar Al-Rahman,(Mesir: Maktabah Ibn Taimayyah, 1996), h.81

)ya mati ada huruf yang berharkat kasrah jika syarat ini tidak terpenuhi maka tidak terjadi *Mad*.¹⁸

b. Pengertian Upaya Guru

Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Sehingga dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlaqul karimah* peserta didik.¹⁹

Upaya bisa juga diartikan dengan usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah. Dalam hal ini upaya yang dimaksud adalah mencari cara untuk mengatasi mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik.

Upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer *of knowledge* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki.

Dalam proses belajar mengajar guru berfungsi sebagai pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan di lembaga pendidikan formal. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal

¹⁸ Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* h.135.

¹⁹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modren English Press, 2002), hlm. 1187.

balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru adalah salah satu komponen yang dapat menentukan keaktifan belajar siswa, guru berperan besar dalam mengaktifkan pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menjadi seorang guru yang profesional tidak terlepas dari pendidikan yang di peroleh setiap guru, pendidikan maksimal guru akan membekali dirinya dengan ilmu mengajar.

Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.²⁰ Oleh karena itu peran guru dalam proses belajar dan mengajar sangat diperlukan karena guru yang berkualitas akan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran dan akan lebih mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Definisi guru diatur dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

²⁰ Abdul Sattar Daulay, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*”, Darul „Ilmi, Vol.10 No.02, (Desember, 2022), , hlm. 275.

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²¹

Lebih lanjut bahwa defenisi kata “guru” bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki drajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

Guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²² Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.

Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti dilibatkan dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru.

Guru sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses

²¹ Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), hlm. 97.

²²Pitalis Mawardi B, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah, dan Best Practice: Suatu Panduan Praktis Bagi Guru dan Kepala Sekolah* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 57.

belajar mengajar.²³ Jadi peranan guru dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan oleh peserta didik yang bisa membantu memecahkan permasalahan-permasalahan di dalam belajar dan mengajar.

Guru harus benar-benar menjaga dan mengajarkan ilmu kepada orang yang membutuhkannya. Guru harus bisa menjadi contoh yang baik kepada siswa di sekolah ataupun kepada masyarakat. Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru Bab I Pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁴ Oleh karena itu seorang guru atau pendidik harus siap siaga dalam menjalankan tugasnya mendidik dan membimbing peserta didik dan selalu memberikan suri tauladan dan mendorong atau memotivasi siswa.

Guru selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam metodologi mengajarkan, mengamalkan ilmunya, dan tidak berbuat yang berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya. Memiliki kperibadian mulia, sehat jasmani dan ruhani. Dengan demikian, guru harus menguasai perkembangan ilmu pengetahuan

²³ Miftahul Jannah,*Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik* (Studi Kasus Di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan TPA Az-Zahra Desa Papayuan),|| *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 0, no. 0 (31 Juli 2019): hlm. 136.

²⁴*Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Sinar Graika (Jakarta, 2006), hlm. 2.

dan kemajuan teknologi dan informasi, memahami cara penggunaan teknologi dan media komunikasi sebagai media pengembangan diri dan media pembelajaran.²⁵ Guru hendaknya memandang peserta didiknya sebagai makhluk tuhan yang terdiri dari berbagai multi potensi dan multi dimensi, yang harus diperhatikan ketika merencanakan, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum dalam pembelajaran.

Guru sering disebut sebagai pendidik. Guru atau pendidik dalam istilah bahasa arab bisa dipakai sebagai sebutan, yaitu *Murabbi*, *Mu'allim* dan *Mu'addib*. Pengertian *Murabbi* mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat *Rabbani*, artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab, berkasih sayang terhadap siswa dan mempunyai pengetahuan tentang *Rabb*.²⁶

Mu'allim adalah orang yang berilmu atau orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sehingga mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan *Mu'addib* adalah guru sebagai Pembina karakter dan akhlak atau integrasi antara ilmu dan amal sekaligus.²⁷

²⁵ Dr. Zainal Efendi Hasibuan, "Spiritualisasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam", Jurnal Darul Ilmi Vol. 04, N0. 01, (Januari: 2016), hlm. 3.

²⁶ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 108.

²⁷ Azima Dimyati, *Pengembangan Profesi Guru* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), hlm. 17.

Pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru adalah sebuah jabatan profesi mengajar, membimbing, melatih, menilai serta mengarahkan untuk menggali potensi pada diri peserta didik baik di bidang pendidikan formal, non-formal dan informal. Guru juga sebagai cerminan untuk anak didiknya, maka salah satu guru yang baik adalah mampu memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya.

a. Jenis- Jenis Upaya Guru

Wina Sanjaya dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa upaya yang perlu dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain:

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa faham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

- 2) Membangkitkan motivasi siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar jika mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar siswa.

3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang.

b. Tugas dan Fungsi Guru

Profesi guru tidaklah hanya dipandang sebagai pekerjaan formalitas yang menuntut pada pelaksanaan dikelas, jabatan akademik dan bayaran atau gaji. Namun lebih pada tindakan-tindakan edukatif dengan tujuan murni membentuk manusia religious, terdidik dan berakhhlak mulia.

Seorang guru harus mengetahui tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Maka untuk itu perlu diuraikan dengan jelas tugas dan fungsi seorang guru dalam dunia pendidikan, agar guru mengerti dan memahami tugasnya.

1) Tugas menjadi seorang guru

Tugas utama menjadi guru adalah mendidik. Mendidik dalam arti luas berarti menggunakan berbagai metode pendidikan untuk menunjang aktivitas belajar peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan.

Guru tidak hanya sebagai pengajar, tapi mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengajari peserta didiknya. Maka untuk itu, guru harus memperhatikan tugas dan perannya. Adapun tugas guru yaitu, sebagai:

- b) Pelatih, guru profesional yang berperan ibarat pelatih olahraga. Ia lebih banyak membantu siswanya dalam permainan, bedanya permainan itu adalah belajar sebagai pelatih, guru mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya.
- c) Konselor, guru akan menjadi sahabat siswa, teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari siswa, menciptakan suasana dimana siswa belajar dalam kelompok kecil dibawah bimbingan guru.²⁸

Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki wawasan yang luas dan memiliki metode pengajaran Al-Qur'an yang tepat untuk membantunya dalam menunaikan tugas sebagai guru Agama, sehingga mampu merilisasikan hasil yang terbaik kepada anak didiknya.²⁹

2) Fungsi Seorang Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun

²⁸Muhamad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenada Media, 2018), hlm. 34.

²⁹Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasullah Mengajarkan AL-Qur'an Kepada Para Sahabat?* (Jakarta: Darul Falah, 2008), hlm. 101.

bagus idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa di aplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepandaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

Peran dan fungsi guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Adapun peran dan fungsi guru tersebut:³⁰

- a) Sebagai pendidik dan pengajar, yakni setiap guru secara otomatis adalah sebagai pendidik dan pengajar yang harus memiliki kesulitan emosi, cita-cita dan keinginan untuk memajukan muridnya, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.
- b) Sebagai anggota masyarakat, yakni bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antarmanusia, memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerja sama dalam kelompok dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.
- c) Sebagai pemimpin, yakni bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan,

³⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 33.

prinsip hubungan antarmanusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.

- d) Sebagai administrator, yakni bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan disekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.
- e) Sebagai pengelola pembelajaran, yakni bahwa setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas.

Setelah menjalankan kewajibannya dengan baik sehingga berdampak langsung terhadap kinerja guru. Maka berdasarkan undang- undang RI nomor 14 tahun 2005 tersebut bahwa seorang guru berhak mendapatkan gaji secara berkala dalam bentuk finansial sebagai imbalan melaksanakan tugas keprofesionalan yang ditetapkan dengan sikap penghargaan atas dasar prestasi dan mencerminkan martabat guru atau dosen sebagai pendidik professional.³¹

Pada tugas dan fungsi guru khusus untuk guru yang berstatus sebagai guru pendidikan agama Islam memiliki tugas tambahan yaitu memperhartikan kemampuan siswanya dalam memahami Al-Qur,,an, baik dari segi bacaan, *makhraj, tajwid* dan lain sebagainya.

³¹Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, hlm. 3.

Guru pendidikan agama Islam diwajibkan agar pandai betul terkait dengan Al- Qur'an agar dia mampu memberikan motivasi dan mengajari bagi siswa yang sama sekali belum mampu membaca Al-Qur'an.

d) Metode Membaca Al-Qur'an

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani „*metodos*” yang berasal dari dua suku kata yaitu: “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.³² sedangkan secara terminologi metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.³³

Ada beberapa metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an, sebagai berikut:

a. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati disusun oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963, yang diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan Al-Quran Roudlotul Mujawwidin Semarang. Metode Qira'ati ini secara umum bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Quran dengan baik sekaligus benar menurut kaidah tajwid. Sedangkan Qira'ati sendiri diartikan membaca, yang mana membaca menurut bahasa Arab adalah “*qara'a*”

³²Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 61.

³³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 52.

yang berbentuk kata perintah (*fi'il amr*) yaitu menjadi qira'ati yang diartikan membaca.

Kelebihan metode Qira'ati adalah pembelajarannya lebih efisien dan terprogram karena untuk menjadi guru Qira'ati saja seseorang harus mendapatkan syahadah dari pihak Qira'ati pusat yang menyatakan bahwa seseorang tersebut benar-benar ahli Quran dan boleh mengajar Qira'ati. Sedangkan kelemahannya, apabila seseorang sudah menggunakan metode Qira'ati maka tidak diperbolehkan menggunakan metode yang lain dalam membaca Al-Quran.³⁴

b. Metode Iqra

Setelah metode Qira'ati, lahir metode-metode lainnya diantaranya metode Iqra temuan KH. As'ad Humam dari Yogyakarta. Dengan hanya 6 bulan, siswa sudah mampu membaca Al-Quran dengan lancar. Inti dari metode Iqra adalah dengan menekankan cara membaca a, ba, ta, na, ni, nu tanpa santri tahu dulu nama-nama hurufnya seperti alif, ba, ta, dan nun. Dan ternyata, metode Iqra paling banyak diminati di zamannya. Adapun metode ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Quran dengan fasih).

Tujuan khusus dari metode Iqra ini adalah mempercepat dan membuat lancar seseorang dalam membaca Al-Qur'an baik panjang pendeknya dan mengetahui hukum tajwid.

³⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 46.

Kelebihan dari metode Iqra ini adalah mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta siswa, bersifat privat (individual) siswa menghadap langsung pada guru untuk memperoleh bimbingan langsung secara individual, sistematis dan mudah diikuti. Adapun kekurangannya dari metode Iqra yaitu bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini, tidak dianjurkan menggunakan irama murottal, anak kurang tahu nama-nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan sejak awal pembelajaran.³⁵

c. Metode Tilawati

Sebuah buku panduan belajar membaca Al-Qur'an yang kemudian buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang. Sebagai metode baru, hasil kreasi para guru jawa timur yang target kualitas yang ingin dicapai dalam pembelajaran Metode Tilawati ini adalah santri menguasai bacaan Al-Quran dengan baik dan benar.³⁶

d. Kaidah *Makhraj* dan *Tajwidnya*

Makhraj adalah bagian yang terpenting dari ilmu tajwid. Bahkan seluruh masalah-masalah hukum bacaan dalam ilmu tajwid bermuara dan kembali kepada bab *makhraj*. Makhraj adalah tempat keluarnya huruf hijaiyyah, setiap huruf arab memiliki tempat keluarnya masing-masing sehingga memiliki suara yang khas.

³⁵ As'ad Human, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarrus, 2000), hlm. 5.

³⁶ Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum* (Jakarta: Depag RI, 1998), hlm. 43.

Oleh karenanya menjadi suatu keharusan bagi orang yang membaca Al-Qur'an, terlebih dahulu mempelajarinya sampai mahir. Al-Qur'an harus dibaca dengan bacaan\tilawah yang sebenarnya, yaitu harus mengikuti aturan-aturan dalam membacanya, seperti harus benar benar *makhraj* hurufnya dan panjang pendeknya.

Sedangkan hukum tajwid adalah kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan cara mengeluarkan huruf dari makhrajnya serta mustahaqnya atau sifat-sifat huruf hijaiyyah dengan baik dan benar. Untuk itu, penting memahami hukum tajwid sebagai modal membaca Al-Qur'an utamanya berfokus pada hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun, idgham, qalqalah, dan mad.

e) Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan belajar adalah kondisi yang dialami siswa dan menghambat usaha dalam mencapai tujuan belajar siswa. Hambatan tersebut bisa datang dari dalam diri sendiri. Hambatan yang bersumber dari luar antara lain seperti kurangnya perhatian orang tua, hubungan anggota keluarga yang kurang harmonis, kurang sarana belajar, mempunyai konflik dengan teman dan gaya mengajar guru yang kurang baik.

Kesulitan belajar adalah menunjuk pada sekelompok kesulitan yang memanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengar, mencakup-cakup, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam suatu bidang tertentu.

Kesulitan belajar disebut juga dengan learning disability atau learning difficulty merupakan suatu dimana keadaan yang membuat individu merasakan kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Banyak hal yang membuat seorang individu mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar tidak hanya berhubungan dengan tingkat intelejensi dari individu saja melainkan hanya individu tersebut yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang sudah diberikan.

1. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dimaksud adalah kesulitan atau hambatan dalam hal mengucapkan *tajwid* atau *makhrajnya* belum benar, membaca Al-Qur'annya belum lancar atau masih terbatas-batas. Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah dasar untuk memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an.

kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik hendaknya dibentuk dan dilatih pada masa belita. Jika pelatihan membaca Al-Qur'an dimulai ketika anak sudah beranjak dewasa atau remaja maka proses pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih sulit dari pada yang dilakukan pada masa anak-anak atau balita. Secara garis besar faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya kesulitan belajar ada beberapa macam, yaitu:³⁷

³⁷ Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm.191.

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga secara umum dijelaskan sebagai satu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi, dan mempunyai fungsi untuk melanjutkan keturunan, mensosialisasikan atau mendidik anak dan melindungi, merawat dan menolong anggota keluarga yang lemah seperti bayi, anak-anak dan lanjut usia. Keluarga harmonis sendiri mempunyai karakteristik tertentu yaitu: a) kehidupan yang beragama baik di dalam keluarga, b) kedua orang tua bercerai, c) hubungan kedua orang tua tidak harmonis, d) suasana rumah tangga yang penuh dengan ketegangan, stres, dan konflik, e) orang tua sibuk dan jarang dirumah merupakan salah satu faktor.

2) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga salah satu yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an pada anak karena pengaruh lingkungan masyarakat yang tidak positif.

3) Kelompok Teman Sebaya Dan Game

Banyak anak-anak remaja yang kecanduan game dan biasanya juga dipengaruhi oleh teman sebayanya. Dengan alasan menyenangkan, tidak merasa capek, berkeringat, atau alasan biar dianggap modern. Akhirnya para remaja ini kebiasaan dalam bermain game yang pada akhirnya menjadi malas meluangkan waktu belajar membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt. tuhan semesta alam, kepada rasul dan nabi-Nya yang terakhir Muhammad Saw. melalui malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman.³⁸

Kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an ditunjukkan dari kurangnya pemahaman siswa terhadap hukum-hukum bacaan yang sesuai dengan kaidahnya seperti pada Tajwid dan Makhraj yang sering tidak dibaca dalam membaca Al-Qur'an.

2. Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Mengingat pentingnya membaca Al-Qur'an, Rasulullah saw. menganjurkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai dari sejak kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Belajar membaca Al-Qur'an artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis dalam Al-Qur'an.³⁹

Mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an seorang guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran sebagai berikut:

- 1) Fasilitator, yaitu memberikan kemudahan dalam proses belajar-mengajar dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang efektif serta mendorong kemampuan siswa dalam menguasai Al-Qur'an.

³⁸Inu Kencana Syafiee, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 1.

³⁹Hafiz Mubarak, *Upaya Guru Al- Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SDIT Ukhudhah Banjarmasin* 1 (2013): hlm. 2.

- 2) Motivator, yaitu guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik keinginan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an.
- 3) Evaluator, yaitu memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengatahui kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan tugas yang sangat mulia dalam kehidupan. Seorang pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai pengetahuan ilmiah ataupun metode dalam pengajaran dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an.

Adapun upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Menentukan pembelajaran yang efektif dan jelas.
- 2) Menentukan materi pembelajaran Al-Qur'an secara bertahap mulai dari kelas I sampai kelas II.
- 3) Menentukan metode atau strategi pembelajaran Al-Qur'an.
- 4) Membuat evaluasi secara bertahap supaya mengatahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

3. Kendala Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat memiliki kemampuan keprofesionalan dan keahlian cara membaca Al-Qur'an dengan baik. Agar guru dapat membimbing dan mendidik peserta didik

yang kurang mampu menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Akhir-akhir ini kecintaan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam sendiri agak semakin menurun. Budaya membaca Al-Qur'an di rumah-rumah setalah sholat fardhu sudah jarang di dengarkan. Membaca Al-Qur'an telah digantikan dengan bacaan-bacaan atau media-media informasi lain seperti Koran, majalah, televise dan lain-lain, padahal mereka tahu membaca Al-Qur'an merupakan Ibadah yang memperoleh pahala dari Allah SWT. jika umat Islam merasa tidak penting membaca Al-Qur'an, maka siapakah yang akan mau membaca Al-Qur'an kalau bukan dari kalangan umat Islam.⁴⁰

Adapun kendala yang di hadapi Guru BTQ mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an, yaitu:⁴¹

- 1) Kurangnya minat atau kesadaran siswa bisa membaca Al-Quran.
- 2) Kurangnya keterbiasaan siswa membaca Al-Qur'an baik di rumah maupun tempat ibadah lainnya.
- 3) Kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua.

4.Pentingnya Membaca Al-Qur'an

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar baca, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan.

Membaca dari kata *Iqra'* yang terdapat pada surat al-alaq ayat pertama

⁴⁰ Mubarak, *Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SDIT Ukhluwah Banjarmasin*, hlm. 3.

⁴¹ Mayyizi Mayyizi, *Peran Guru Pendidikan Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Al- Qur'an Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan*, 2019, hlm. 52.

secara harfiah kata *qara*" tersebut berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan membentuk suatu bacaan.

Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pertama, sehingga persoalan yang merujuk dan berpedoman kepadanya dapat diselesaikan⁴². Berbagai persoalan yang terjadi dan berkembang dalam kehidupan masyarakat harus diselesaikan dengan berpedoman pada Al-Qur'an. Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam surah An-Nisa/4: 59:

بَلْ بَلْ أَرْجُو أَنْ أَطِّلُ عَلَى إِشْكَنْسَيِّ الْأَشْكَنْسَيِّ
فِي رَصْغَرٍ فِي شَمْلَةٍ فَشَدَّدَهُ اللَّهُ أَشْكَنْسَيِّ وَزَوَّدَهُ
رُؤْسَهُ نَبْلَهُ أَرْجُو أَنْ لَا يَخْشِي رَهْبَهُ أَنْ حَسْنَهُ
رَأَوْلَهُ لَمْ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan Hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)".

Rasulullah Saw. dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu hurairah bersabda: Aku tinggalkan kepadamu sekalian dua perkara. Apabila kamu berpegang teguh kepada dua perkara tersebut niscaya kamu tidak akan tersesat selamanya. Kedua perkara tersebut, Kitabullah (Al-Qur'an) dan Sunah Rasul (Hadits).⁴³

⁴² Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2006), hlm. 59.

⁴³ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 899.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan suatu proses belajar membaca Al-Qur'an, bukan hanya melafalkan huru-huruf dalam Al-Qur'an, tetapi dapat mengerti apa yang diucapkan, mengahayati isinya, serta mengamalkannya.

Al-Qur'an adalah Kalamullah (firman Allah), kitab suci mulia yang paling paripurna, pedoman dan landasan hidup setiap manusia beriman, yang mengakui Allah SWT. sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Isinya mencakup segala segi kehidupan manusia. Kemuliaan umat manusia tergantung kepada bagaimana mereka berinteraksi terhadap Al-Qur'an.

Hidup di bawah naungan Al-Qur'an, demikian kata Al-Syahid Sayyid Quthb, dalam Kitab Tafsirnya, *Fi Zhilal al-Qur'an* (Di Bawah Naungan Al- Qur'an). Sebagai kitab pedoman, Al-Qur'an harus dibaca dan bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan bacaan harian.

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang lebih utama bagi umat Muhammad saw. Rasulullah saw. pernah menerangkan kepada para sahabatnya tentang kemuliaan orang yang membaca Al-Qur'an. Orang-orang yang membaca Al-Qur'an adalah mereka yang mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.

G. Penelitian yang Relevan

Agar dapat melengkapi wacana yang berkaitan dengan penelitian, maka diperlukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul tersebut adalah:

1. Nurhidayah, NIM 12 310 0112, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan melakukan penelitian dengan judul: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Membaca Al- Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah Padangsidimpuan. Dalam Penelitian ini peneliti berkesimpulan sebagai berikut:⁴⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca Al-Qur'an dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhwaniyah Padangsidimpuan. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

2. Sri Watiningssih, NIM 12 311 1405 Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta melakukan penelitian ini dengan judul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Bengking,

⁴⁴ Nurhidayah, *Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Membaca Al- Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah Padangsidimpuan*, (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2014).

Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten⁴⁵ Dalam penelitian ini peneliti berkesimpulan sebagai berikut:⁴⁵

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kekurangan siswa membaca Al-Qur'an dengan sempurna. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan langkah-langkah kepada Guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya betapa pentingnya menanamkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3. Luthfiana Hanif Inayati, NIM 09 41 0053 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul⁴⁶ Dalam penelitian ini peneliti berkesimpulan sebagai berikut:⁴⁶

Penelitian ini dilatar belakangi yaitu betapa pentingnya bagi umat muslim untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Dalam Kehidupan sehari- hari Al-Qur'an Adalah sebagai pedoman hidup manusia dan sumber dari ajaran Islam. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data yang diperlukan terkumpul

⁴⁵ Sri Watiningssih, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Bengking, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten*, Jurnal (Surakarta: IAIN Surakarta, 2016).

⁴⁶ Luthfiana Hanif Inayati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul* Jurnal (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2010).

kemudian disusun dan diklarifikasikan selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan kata-kata sehingga dapat diambil kesimpulan.

H. Kerangka Berfikir

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini dari jalur pendidikan formal, dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya baik spiritual dan emosional, intelektual fisikal maupun aspek lainnya.

Guru pendidikan agama islam adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efektif, maupun potensi psikomotorik, yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa mempunyai keahlian khusus.

Pendidikan agama islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum, mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam membangun kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketaqawaan kepada allah swt, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur. Pemahaman terhadap pendidikan agama islam tidak terlepas dari sumber utamanya yaitu Alquran. dan untuk memahami isi alquran tentunya terlebih dahulu harus mampu membaca ayat-ayat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah AL-Yusufiyah Huta Holbung, Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara.

Sedangkan, waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juni s/d Agustus 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana penelitian ini melakukan pengamatan terhadap penomena di sekitarnya dan dianalisis dengan menggunakan logika ilmiah, dan menarik kesimpulan.

Penelitian kualitatif ini menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana motivasi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas I di Pondok Pesantren Salafiyah AL-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan untuk mendapat data yang, mendalam, suatu data yang tampak.

C. Unit analisis

Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru BTQ yang berjumlah satu orang, peserta didik kelas I yang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan yang masih terbatas dalam membaca Al-Qur'an.

Informan dalam penelitian ini adalah benar terdaftar sebagai guru di Pondok Pesantren Salafiyah AL-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan yang memungkinkan untuk diperoleh keterangan mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I di Pondok Pesantren Salafiyah AL-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan yang sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dan yang masih terbatas-batas dalam membaca Al-Qur'an.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memproleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis oleh fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁷ Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Observasi bisa dilakukan secara terlibat (partisipasi) dan tidak terlibat non (partisipasi). Dalam pengamatan terlibat peneliti ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data

⁴⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 151.

penelitian, sedangkan dalam pengamatan yang tidak terlibat, peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian.

Adapun observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi partisipan. Karena peneliti secara langsung megamati perilaku dan kejadian diantara peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu dalam pengamatan dilapangan bagaimana dilakukan untuk melihat secara pasti apa kesulitan siswa Kelas I dalam membaca Al-Qur'an dan upaya yang dilakukan Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam mengatasi kesulitan tersebut di Pondok Pesantren Salafiyah AL-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, asoirasi, persepsi atau keyakinan dari informan.⁴⁸ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui informasi dari informan yang lebih mendalam. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Metode pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: alfabetia, 2017), hlm.194.

keyakinan pribadi. Anggapan yang perlu dipegang peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut:

“bahwa subyek (responden) adalah yang paling tahu tentang dirinya sendiri. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek ke peneliti adalah benar dan dapat dipercaya. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di kelas I PPS Al-Yusufiyah dan yang akan diwawancara berupa apa saja Upaya yang dilakukan guru dan kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas I PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam hal ini yang menjadi informan adalah Guru BTQ, Kepala Sekolah dan siswa kelas I di Pondok Pesantren Salafiyah AL-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁴⁹ Hasil penelitian akan

⁴⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 177.

lebih dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi. dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai upaya guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas I Pondok Pesantren Salafiyah AL-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Metode Penjamin Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data hasil penelitian, peneliti menggunakan metode triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pemilihan triangulasi sumber dipilih karena banyak data yang diperoleh melalui wawancara, sehingga keabsahan data dari keterangan yang telah diperoleh dari informan perlu diuji keabsahannya.

Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan pengujian ulang (membandingkan) keterangan yang diberikan peserta didik kelas I khususnya dengan mewawancarai informan yang lain yaitu ummi yang mengampu mata pelajaran BTQ. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka akan dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif deskriptif. Pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah bagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong:

1. Pengumpulan data yaitu peneliti mengumpulkan data secara sistematis melalui wawancara, secara objektif.
2. Reduksi data merupakan pengumpulan data dengan cara menggolongkan, mengorganisirkan data yang telah direduksi dan membuang data mengenai hal-hal tidak mempunyai manfaat. Kemudian, data yang telah direduksi dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.
3. Deskripsi data adalah menggambarkan data atau menguraikannya secara tersusun untuk pelaksanaan penelitian kualitatif induktif dan deduktif berdasarkan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, setelah data disiapkan kemudian disimpulkan pelaporan yang dapat berupa deskriptif, dan diharapkan dapat menjawab masalah penelitian dan dapat mendukung temuan dalam penelitian.⁵⁰

⁵⁰Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 119.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Yusufiyah

Pondok pesantren Al-Yusufiyah berdiri pada tahun 2010. Pada awalnya pondok pesantren ini dimulai dari majlis ta'lim melanjutkan pengajian orang tua dari dua bersaudara sebagai Pimpinan Pondok Pesantren, yaitu H. Ridwan Amiril Sholih Nasution dan H. Muhammad Yusuf Amiril Nasution. Karena semakin banyaknya jama'ah pengajian di majlis ta'lim ini dan atas anjuran masyarakat akhirnya dibentuklah sebuah Yayasan. Pada awalnya pondok pesantren ini hanya MDT, seiring berkembangnya ide para pemuka agama setempat serta kerja sama dengan warga Huta Holbung maka didirikan sebuah pesantren dengan nama Pondok Pesantren Al-Yusufiyah yang bertempat di Huta Holbung.⁵¹

Pondok Pesantren Al-Yusufiyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang beralamat di JI. Mandailing KM. 13 Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Pondok Pesantren Al-Yusufiyah terus melakukan pengembangan sumber daya manusia yang menguasai IMTAQ dan IPTEK untuk mencerminkan generasi muda yang memiliki akhlakul karimah dalam mengisi pembangunan Agama dan bangsa. Pondok Pesantren ini dibangun sesuai dengan cita-cita awal pendiri pesantren untuk membentuk insan-insan

⁵¹ Observasi di PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan pada 25 september 2024.

yang berakhhlakul Islamiyah sesuai dengan wasiat Rasululloh SAW. Oleh sebab itu, tujuan utama adalah mendidik santri agar menjadi santri beriman dan bertaqwah, berakal sehat, berpengetahuan luas, terampil dan mempunyai didikan islam yang tinggi untuk mengelola kperibadian dan menggali potensi agar bermanfaat bagi Agama, masyarakat, bangsa dan Negara.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren

Yang dimaksud dengan letak geografis disini adalah daerah atau tempat dimana pondok pesantren Al-Yusufiyah berada dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas pendidikan Islam. Pondok pesantren Al-Yusufiyah mempunyai tempat yang strategis, karena jalannya dilalui angkutan umum sehingga para santri mudah untuk menjangkaunya. Pondok pesantren Al-Yusufiyah desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun mengenai batas-batas Pondok Pesantren Al-Yusufiyah sebagai berikut :

- a. sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sipangko
- b. sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sipangko
- c. sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bintuju
- d. sebelah Utara berbatasan dengan Pemukiman Warga Desa Bintuju⁵²

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al- Yusufiyah

Visi Pondok Pesantren Al-Yusufiyah adalah terwujudnya lembaga pendidikan islam yang berkualitas dan melahirkan para generasi muda

⁵² Document PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan 03 Oktober 2024

yang beriman, bertaqwa, cakap, mandiri, ulet, pantang menyerah dan berkepribadian dalam menghadapi tantangan zaman di era globalisasi”⁵³

Misi Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta holbung adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.
- b. Mengantarkan siswa memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak dan keluasan ilmu.
- c. Membina generasi yang beraqidah yang benar dan berakhhlakul karimah.
- d. Menetapkan disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi berlandas iman dan taqwa.
- e. Menciptakan tamatan madrasah yang memiliki daya saing tinggi dengan kompetensi tinggi secara nasional dan internasional serta memiliki akhlakul karimah.⁵³

4. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Yusufiyah
 Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Yusufiyah
 Jl.Mandailing KM.13 Desa Huta holbung dibuat dalam rangka pengaturan aktifitas pesantren, agar semua kegiatan dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Begitu juga di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta holbung mengatur dan mengkoordinasikan seluruh elemen dan staff di Pesantren

⁵³ Document PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan 03 Oktober 2024

mengacu sesuai dengan tugas kerja yang ada. Untuk struktur organisasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nama Yayasan : Ma"had Pondok Pesantren Al-Yusufiyah

Nama Pendiri : 1. H. Ridwan Amiril Solih Nasution

2. H. Muhammad Yusuf Amiril Solih

Tahun Berdiri : 2010 M

Jumlah Madrasah yang dikelola Yayasan 4 (Empat) yaitu :

a. Pondok Pesantren Al-Yusufiyah

b. Madrasah Aliyah Swasta Al-Yusufiyah

c. Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustha Al-Yusufiyah

d. Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Yusufiyah

5. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Huta holbung :

Kepala PPS Al-Yusufiyah : H. Ridwan Amiril Soleh Nasution

Ketua Komite PPS Al-Yusufiyah : Mhd. Yusuf Waruwu

Wakil Kepala urusan Kurikulum : Bunayamin, B.A

Wakil Kepala urusan Kesiswaan : Sarkawi

Wakil Kepala urusan Sarpras : Romi Ardiansyah, S.Pd.

Wakil Kepala urusan Masyarakat : H. Abdul Karim Nasution, S.Ag

Kepala Tata Usaha : Nova Ariyanti Pandiangan, S.Pd.

Staff Tata Usaha : Muhammad Ramadhan

Pembina Osma : Hamdan Nasution

Bendahara : Hj. Khoirunnisa

Staff Bendahara : Niswan Rangkuti, S.Pd

Kepala Pengelola Lab Komputer : UsmanABdi, S.Pd.

Kepala Pengelola Perpustakaan : Uli Marina, S. Pd

Bimbingan Konsling BP/BK : Solehuddin, S.Pd. I

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Yusufiyah

Saran dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Jl.

Mandailing KM, 13 desa Huta holbung Kecamatan Batang Angkola

Kabupaten Tapanuli Selatan, adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Sarana dan Prasarana Pondo Pesantren Al-Yusufiyah

NO	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	2
2	Ruang Belajar	23
3	Ruang Guru	3
4	Ruang Tata Usaha	2
5	Laboratorium Komputer	1
6	Perpustakaan	2
7	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	2
8	Toilet Guru	3
9	Toilet Siswa	18
10	Ruang Bimbingan konsling	1
11	Gedung SerbaGuna	1
12	Ruang Osma	2
13	Asrama Siswa Laki-laki	10

14	Asrama Perempuan	12
15	Rumah Dinas Guru	10
16	Mesjid/Mushalla	2
17	Pos Satpam	2
18	Kantin	2
19	Ruang Ekstra/Tahfizd	2

Sumber: Dokumentasi PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan 2024

7. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Alyusufiyah

Guru-guru yang mengajar di Pondok Pesantren Alyusufiyah JI. Mandailing KM 13 Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, ada yang tinggal dilingkungan pesantren dan banyak juga yang tinggal dilingkungan luar pesantren.

Guru yang tinggal dilingkungan pesantren lebih banyak tanggung jawabnya daripada guru yang tidak tinggal dilingkungan pesantren seperti mengajak santri belajar diwaktu malam, sholat berjamaah serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Sedangkan guru yang tidak tinggal dilingkungan pesantren hanya membantu sebagai tenaga pengajar jasa yang memberikan Pelajaran sesuai dengan jadwal masing-masing.⁵⁴

Adapun Nama-nama guru yang terdaftar sebagai tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Hutaholbung adalah sebagai berikut :

⁵⁴ Ustadz Niswan Rangkuti, kepala salafiyah Al-Yusufiyah, wawancara di Pondok Pesantren tanggal 25 september 2024.

Tabel 2
Keadaan guru di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah

No	Nama Guru	Tempat Tinggal	Jabatan
1	H. RidwanAMirilSolih	Hutaholbung	MudirPonpes
2	LuhudDaulay, S.Pd.I.	Padangmatinggi	Kepala Madrasah
3	H. Abdul Karim	BatangBahan	RoisulMuallimin
4	Bunayamin, B. A	BasilamBaru	Kurikulum
5	Nova Ariyanti P, S. Pd	Manunggang	KTU
6	Hj. Khoirunnisa	Hutaholbung	Bendahara
7	Muhazawar, M. Pd. I	BnadarHapinis	Guru
8	NiswanRangkuti, S. Pd	Manunggang	Guru
9	Sahridawati, S. Pd. I	Silaiya	Guru
10	Indah Sari, S.Pd.	Sayurmatinggi	Guru
11	Saparuddin, S. Pd. I	Pintu Padang	Guru
12	RomiArdiansyah, S.Pd.	Pintu Padang	Guru
13	Parlindungan, S. Pd	Pintu Padang	Guru
14	Raja Littong, S.Pd. I	Pintu Padang	Guru
15	UsmanAbdi, S.Pd.	Pintu Padang	Guru
16	AsrilMartua, S. Pd	Pintu Padang	Guru
17	Uli Marina, S. Pd	Hutaholbung	Guru
18	NurKholilah, S. Pd	Padang Kahombung	Guru
19	Ida Suryani, S. Pd	BasilamBaru	Guru

20	Elli Ernita, S. Pd	BasilamBaru	Guru
21	Sari Hafni, S, Pd. I	Sorik	Guru

Sumber: Dokumentasi PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan 2024

B. Temuan Khusus

Kesulitan belajar siswa disekolah bermacam-macam baik dalam hal menerima pelajaran, menyerap pelajaran, atau keduanya. Setiap siswa pada prinsipnya mempunyai hak untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya, jelas bahwa siswa-siswa tersebut memiliki perbedaan, baik dalam hal kemampuan intelektual, maupun fisik, latar belakang keluarganya, kebiasaan maupun pendekatan belajar yang digunakan. Perbedaan individual itulah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar setiap siswa, dengan demikian, kondisi siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, baik dalam menerima maupun menyerap pelajaran inilah yang disebut dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar ditandai dengan menurunnya kinerja anak secara akademik atau prestasi belajar siswa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan hasil wawancara di PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan mengenai kesulitan belajar yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar siswa.⁵⁵

Khususnya ada bidang mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas I di PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di PPS Al-Yusufiyah ada berbagai

⁵⁵ Observasi di PPS Al-Yusufiyah, pada 25 september 2024.

kesulitan belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I oleh karena itu ada beberapa upaya yang dilakukan guru BTQ dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

1. Upaya-Upaya Guru BTQ Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di Kelas I PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan.

Setelah melaksanakan penelitian secara keseluruhan di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah, peneliti menemukan data dilapangan sesuai apa yang menjadi fokus penelitian baik kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca Al Qur'an maupun upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Berikut diantara bentuk kesulitan yang dialami siswa kelas 1 Pondok Pesantren Al-Yusufiyah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam penyebutan huruf hijaiyyah
 - a. Penyebutan Huruf Hijaiyyah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'an, ada beberapa peserta didik yang sama sekali tidak dapat menyebutkan huruf hijaiyyah, dan ada juga yang sudah lupa dengan hurufnya. Peneliti memilih kelas 1 yang berjumlah tiga puluh lima (25) orang untuk mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al Qur'an, dari dua puluh lima orang, ada beberapa peserta didik yang masih sulit dalam penyebutan hurufnya. Hal ini terjadi dikarenakan sudah tidak pernah memperhatikan Al-Qur'an dan juga ada yang memilih untuk berhenti belajar mengaji sama sekali.⁴⁷ Adapun proses belajar pengucapan huruf hijaiyyah ialah Pengenalan huruf hijaiyyah serta huruf hijaiyyah yang sulit diucapkan dapat dikategorikan dalam dua klasifikasi, yaitu: tingkat sulit dan sangat sulit. Beberapa huruf-huruf hijaiyyah yang sulit dibaca ialah:

ٿ (tsa), ڇ (kha), ڙ (ra), ڦ ('ain) , ڻ (ghain), ڦ (qaf), ڻ (qa). Sementara huruf yang sangat sulit d iucapkan adalah, ڏ (dzal), ڻ (tha), ڻ (dza), ڻ (sha), ڻ (dha).

Setelah peneliti juga menemukan kesulitan dalam penyebutan huruf-huruf Hijaiyah, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan kesulitan peserta didik dalam memahami dan menerapkan hukum bacaan Al Qur'an saat mengaji.

2. Kesulitan dalam memahami dan menerapkan Hukum Bacaan

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan pembelajaran hukum bacaan peserta didik lebih banyak dituntut mengerjakan tugas latihan yang dimana guru meminta peserta didik mencari contoh bacaan Idzhar, Idgham, dan Ikhfa yang ada dalam Al-Qur'an.

Adapun hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti, tentang hukum bacaan seperti hukum nun sukun dan tanwin yang terdiri dari *izhar, idgam bigunnah, idgahm bilaa gunnah, iqlab*, dan *ikhfa*, demikian pula hukum mad atau yang biasa disebut panjang pendeknya kata.

a. Memahami dan menerapkan hukum *Nun Sukun* dan *Tanwin*

Membaca Al Qur'an hukum yang penting dipahami dan diterapkan oleh peserta didik adalah hukum nun sukun dan tanwin yang terdiri dari *izhar, idgam bigunnah, idgahm bilaa gunnah, iqlab*, dan *ikhfa*, dibaca *Izhar* apabila nun sukun/ tanwin

bertemu dengan huruf *alif, ain, ghain, ha, kha*, dan *ha'*. *Idgam Bigunnah*, apabila nun sukun/ tanwin bertemu dengan huruf *ma, na, wa*, dan *ya*. *Idgham Bilaa Gunnah* (lebur tanpa dengungan). Selain mempelajari cara membaca huruf hijaiyah peserta didik juga dianjurkan untuk mengetahui panjang pendek suatu bacaan Al-Qur'an.

b. Mengetahui panjang, pendek bacaannya

Mengetahui tanda baca pada ayat Al-Qur'an harus bisa memahami makhraj hurufnya, harkat, serta bagaimana pengucapan dan penekanan bunyi ayatnya. Mengenal hukum bacaan akan jauh lebih mudah jika kita mengetahui bagaimana penyebutan huruf dan cara membacanya.

Berdasarkan deskripsi fokus pada penelitian ini, peneliti tidak hanya membahas tentang kesulitan membaca Al-Qur'an melainkan juga membahas Upaya Guru BTQ dalam mengatasi Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dimana diperoleh dari hasil wawancara dan Observasi di lapangan.

Adapun upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas I Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan antara lain sebagai berikut:

a. Memberi materi pengajaran

Dalam upaya meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa kelas I PPS Al-Yusufiyah langkah yang dilakukan guru yaitu melalui materi

pengajaran. Materi pengajaran yang dimaksud adalah mengenai bacaan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhrajnya kemudian sesuai dengan hukum bacaannya (tajwid). Materi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, apa hikmah dari bacaan Al-Qur'an dan bagaimana dampaknya jika tidak bisa membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan ummi Husnul Khotimah S.Pd beliau mengatakan:

"Sebagai seorang pendidik saya terlebih dahulu memberikan pengajaran ataupun materi tentang huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhrajnya kemudian hukum bacaannya (tajwid). Akan tetapi sebagian dari siswa menganggap itu hal yang sepele karena mereka berfikir untuk apa dipelajari lagi sedangkan mereka sudah mengetahuinya, namun apalah salah untuk diperbaiki lagi, karena dilihat dari cara bacaan mereka masih ada diantara mereka yang hanya mengenal huruf tapi cara pengucapan mereka masih belum pas dan perlu diperbaiki"⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas I yang bernama nabila siregar, beliau mengatakan:

"Sebelumnya kami terlebih dahulu diberi pengajaran atau materi tentang huruf hijaiyyah yang sesuai dengan makhraj serta hukum bacaannya (tajwid) Al-Qur'an yang baik dan benar."⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru BTQ dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an yaitu dengan memberikan terlebih dahulu pengajaran atau materi tentang huruf cara pengucapan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya dan dilanjutkan dengan hukum bacaannya (tajwid) agar siswa dapat membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

⁵⁶ Wawancara dengan ummi Husnul Khotimah S. Pd (guru BTQ) pada 25 September 2024.

⁵⁷ Nabila Siregar, siswa kelas I PPS Al- Yusufiyah "wawancara "pada 5 Oktober 2024.

b. Membuat Les Tambahan (ekstrakulikuler)

Ekstrakulikuler disini maksudnya les tambahan setiap hari senin dan hari sabtu setelah pulang sekolah yang dibimbing oleh ustadzah asrama khususnya buat siswa yang masih sulit membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini merupakan salah satu upaya tambahan waktu bagi siswa untuk memperdalam materi dan memperbanyak latihan dalam baca tulis Al-Qur'an sehingga siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ummi Husnul Khotimah S.Pd beliau mengatakan:

"Selain dari jam wajib mata pelajaran pihak sekolah juga membuat les tambahan membaca Al-Qur'an setiap hari senin dan sabtu setelah pulang sekolah khusus untuk siswa yang masih sulit membaca Al-Qur'an, kegiatan ini dibuat guna untuk mengatasi siswa yang masih sulit membaca Al-Qur'an karena dilihat dari mereka masih banyak yang masih sulit dalam membaca Al-Qur'an, tetapi sayangnya banyak dari mereka yang malas mengikuti kegiatan tersebut"⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Ainia Rahmadani, beliau berkata:

"Bahaha setiap hari senin dan sabtu setelah pulang sekolah kami selalu mengadakan les tambahan membaca Al-Qur'an yang dibimbing oleh ustadzah asrama yakni ustadzah Nisrina Harahap, tetapi meskipun demikian masih ada saja yang malas mengikutinya."⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Marwatul Adawiyah, beliau berkata:

⁵⁸ Ummi Husnul Khotimah S.Pd, Guru BTQ dikelas I „wawancara” 09.30 Wib pada 05 Oktober 2024.

⁵⁹ Ainia Rahmadani siswa kelas I PPS Al-Yusufiyah „wawancara” 09.40 Wib.

“Saat akan melaksanakan kegiatan les tambahan membaca Al-Qur'an setiap senin dan sabtu setelah pulang sekolah yang diadakan pihak sekolah kami tidak diarahkan lagi karena sudah menjadi rutinitas kami disekolah.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut selain memberi materi pengajaran upaya yang dilakukan guru adalah membuat les tambahan setiap senin dan sabtu setelah pulang sekolah walaupun masih ada beberapa orang yang tidak menghadiri les tersebut.

c. Memberi Hukuman

Hukuman merupakan tindakan yang dijatuhkan kepada seseorang secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan perbaikan, dan dengan adanya perbaikan itu seseorang akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya tidak akan mengulanginya. Hukuman yang dimaksud disini adalah merupakan sanksi ringan yang dilakukan guru terhadap siswa yang tidak mengikuti les tambahan (ekstrakurikuler). Hal ini dilakukan merupakan upaya untuk memberikan efek jera terhadap siswa agar tidak meninggalkan waktu les tambahan yang diberikan pihak sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ummi Husnul Khotimah S.Pd, beliau mengatakan:

“Tentunya setiap siswa pernah melakukan kesalahan, akan tetapi sebagai guru saya ditugaskan untuk memperbaikinya ataupun saya melakukan upaya agar siswa dapat merubah sebaik mungkin jika anak salah sebaiknya diberi peringatan. Adapun sanksi yang saya berikan adalah berupa berdiri di lapangan sekolah selama les

⁶⁰ Wawancara dengan Marwatul Adawiyah siswa kelas I PPS Al-Yusufiyah.

tambahan 15 menit ditambah dengan membersihkan sampah selama 3 hari berturut-turut.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Fanisa Natasya, beliau berkata:

“Siapa yang tidak hadir dalam les tambahan maka akan diberi hukumannya yaitu berdiri di lapangan sekolah selama 15 menit dan membersihkan sampah sekolah selama 3 hari berturut-turut.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa maka upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu dengan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengikuti les tambahan tersebut.

d. Memberi Nasehat ataupun Motivasi

Nasehat adalah salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa, guru tidak pernah bosan memberikan nasehat kepada anak didiknya sehingga tidak menyimpang dari tujuan. Nasehat dapat meluluhkan hati seseorang, jika seseorang berbuat kesalahan kemudian ia mendengarkan nasehat tentu akan mengubah dirinya untuk lebih baik.

Motivasi yaitu dorongan yang diberikan kepada seorang agar seseorang itu melakukan sesuatu, baik di dalam bekerja, belajar, dan dalam berbagai hal positif. Maksud motivasi disini adalah motivasi belajar siswa, dimana guru memberikan motivasi agar siswanya lebih mencintai Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan sumber hukum bagi

⁶¹Husnul Khotimah S. Pd (guru BTQ) di PPS Al-Yusufiyah “wawancara” pada 5 Oktober 2024.

⁶²Marwatul Adawiyah siswa kelas I PPS Al-Yusufiyah “wawancara” pada tanggal 5 Oktober 2024.

umat Islam, memberikan motivasi manfaat apa saja yang akan diperoleh jika seseorang itu cinta dan faham akan Al-Qur'an tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ummi Husnul Khotimah S.Pd, beliau mengatakan:

"Selain dari pemberian hukuman, sebagai pendidik saya juga tidak lupa dalam memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa agar berubah, tapi sebagian siswa walaupun sudah dilakukan bimbingan dan menasehatinya tetap saja seperti sebelumnya. Memang para siswa mengiyakan, selepas dari itu tetap saja mengulangi kesalahan yang diperbuat."⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Riris Rahmaika, beliau berkata:

"Guru selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada kami agar tetap menjalankan peraturan untuk kegiatan baca tulis Al-Qur'an. Nasehat yang biasa diberikannya berupa nasehat yang mengarahkan kami agar tetap mempelajari Al-Qur'an sampai bisa atau sampai benar-benar faham akan Al-Qur'an. mengingat Al-Qur'an adalah panutan yang sangat penting dalam menjalankan kehidupan beragama. Motivasi yang diberikan guru kepada kami juga merupakan bentuk cerita yang mengandung manfaat apa saja yang diperoleh jika kami faham akan Al-Qur'an."⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara hasil yang ditemukan peneliti yaitu upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan memberikan nasehat dan motivasi tentang pentingnya membaca dan memahami Al-Qur'an.

2. Kendala yang di hadapi guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁶³Ummi Husnul Khotimah S. Pd (guru BTQ) "wawancara" pada 5 Oktober 2024.

⁶⁴Riris Rahmaika siswa kelas I "wawancara" pada tanggal 5 Oktober 2024.

Dalam penerapan upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, berbagai kendala atau hambatan yang bermunculan. Kendala tersebut merupakan tantangan yang harus dicari jalan keluarnya dengan harapan meminimalisir dampak yang ditimbulkannya. Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi sejumlah kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa pondok pesantren Al-Yusufiyah.

1) Kurangnya Pemahaman materi siswa

Salah satu faktor yang menjadi kendala dalam upaya mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an adalah kurangnya pemahaman siswa terutama yang berkaitan dengan materi yang diberikan oleh guru yaitu, pemahaman tentang huruf hijaiyyah dan makhrajnya serta tajwidnya.

Faktor lain yang menjadi kendala dalam upaya mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an adalah Kurangnya buku referensi siswa yang menimbulkan kesulitan siswa dalam memahami materi yang diberikan guru untuk mempelajari baca tulis Al-Qur'an.

Padahal sesungguhnya, sebagian besar materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak hanya menyentuh aspek kognitif atau pengetahuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an tetapi juga aspek afektif dengan mengamalkan kandungan ayat-ayat yang dipelajari dalam sikap

dan perbuatannya sehari-hari. Tsaniyah Muniroh yang merupakan peserta didik kelas I menyatakan:

“Dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, peserta didik dalam kelas memang cukup aktif, terutama dalam membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat yang dipelajari. Tetapi jika diberikan tugas untuk mencari makna dan kandungan ayat tersebut, banyak siswa yang tidak mengerjakannya karena kurangnya buku bacaan bagi peserta didik dan mereka kurang faham jika mengambil makna dan kandungan ayat di dalam Al-Qur'an.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, maka peneliti berkesimpulan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru BTQ dalam upaya mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an adalah masih terbatasnya buku referensi. Hal ini menjadi tugas dan tantangan bagi guru baca tulis Al-Qur'an dalam mengatasi hal tersebut.

2) Perbedaan Karakter Peserta Didik

Setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda, baik dari segi intelektensi, lingkungan maupun pengalaman keberagaman. Sehingga cukup menyulitkan bagi guru untuk menyampaikan pelajaran, keberagaman dalam kelas tersebut sering menimbulkan gangguan dalam kelas. Guru Baca Tulis Al-Qur'an ummi Husnul Khotimah S.Pd mengatakan:

⁶⁵Ainia Rahmadani kelas I “wawancara” pada tanggal 5 Oktober 2024

“Salah satu faktor yang menjadi kendala bagi guru BTQ adalah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemauan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan orang tua tidak mengajari anaknya membaca Al-Qur'an di usia dini sehingga ketika dia sudah masuk pesantren dia masih tidak bisa membaca Al-Qur'an.”⁶⁶

Penerimaan peserta didik yang selama ini dilakukan di PPS Al-Yusufiyah dilakukan secara selektif. Akan tetapi masih ada peserta didik yang masih terbatas dalam membaca Al-Qur'an karena tidak mempunyai dasar atau bekal pengetahuan Baca Tulis Al-Qur'an. Oleh karena itu guru harus menjelaskan berulang-ulang kali untuk memahami materi karena peserta didik tersebut memang kurang pengetahuannya tentang BTQ.

Hal inilah yang menjadi kendala bagi guru untuk dapat menciptakan interaksi edukatif yang optimal dan pembelajaran kelas yang baik. Ketika guru dihadapkan pada kondisi demikian dan tidak dapat mengelola kelas dengan baik, maka imbasnya adalah kelas akan menjadi ramai dan proses belajar mengajar tidak berlangsung sebagaimana mestinya, Risti Syahira peserta didik kelas I mengatakan:

“Masih ada beberapa siswa yang belum mahir atau masih terbatas dalam pembelajaran Al-Qur'an

⁶⁶Ummi Husnul Khotimah guru BTQ di PPS Al- Yusufiyah " wawancara" pada tanggal 5 Oktober 2024.

dikarenakan tidak ada dasar atau bekal pengetahuan tentang pembelajaran BTQ, sehingga apabila pembelajaran dilanjutkan maka siswa tersebut akan semakin ketinggalan, sehingga guru harus menjelaskan beberapa kali lagi dan diselingi dengan tajwid supaya siswa tersebut bisa memahaminya.”⁶⁷

Berdasarkan wawancara diatas, peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda di setiap kelas, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Masih ada beberapa peserta didik yang masih terbata-bata atau belum mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya sebagaimana yang dijelaskan ummi Husnul Khotimah S.Pd bahwa masih ada 30 persen di kelas I yang masih belum mahir dan terbata-bata dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Di samping guru memiliki seperangkat keterampilan mengajar sebagai guru juga harus memiliki kemampuan tata ruang untuk mengajar, dan mampu menciptakan iklim mengajar berdasarkan hubungan manusiawi yang harmonis dan sehat. Di samping itu, guru juga mampu mengelola dan menggunakan intraksi belajar mengajar untuk perkembangan fisik dan psikis yang sehat bagi peserta didik, dan setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda baik dari segi intelegensi, lingkungan maupun

⁶⁷Ainia Rahmadani peserta didik kelas I “wawancara” pada tanggal 5 Oktober 2024.

pengalaman keberagaman, sehingga dapat menyulitkan guru untuk menyampaikan suatu pelajaran.

Dengan banyaknya karakter siswa yang berbeda-beda, dengan menerapkan upaya pembelajaran ekspositori, materi pembelajaran tidak dapat sampai kepada semua peserta didik terutama kepada peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran.

3) Peserta Didik Kurang Memahami Bacaan Al-Qur'an

Banyak penyebab dari kesulitan membaca Al-Qur'an seperti tidak mengetahui dan mengenal huruf hijaiyah, tidak mengenal kaidah ilmu tajwid, lupa, malas, tidak ada panjang dan pendeknya dalam membaca Al-Qur'an. Faktor penghambat yang dihadapi peserta didik anatara lain:

a. Melafalkan Huruf-Huruf Hijaiyah (*Makharijul Huruf*)

Ummi Husnul Khotimah S.Pd mengatakan, dimana siswa sering mengalami kesulitan pada bunyi-bunyi huruf hijaiyah. Mengenal huruf hijaiyah adalah langkah awal bagi siapa saja yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, demikian juga dengan siswa. Oleh karena itu, apabila belum mengenal dengan baik huruf hijaiyah dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca.

Kesulitan dalam huruf yang bersambung dan masih terbata-bata dalam pengucapan hurufnya. Siswa sering membaca panjang pendeknya sama. Solusi yang diberikan guru untuk mengatasi problematika tersebut ialah dengan cara meningkatkan bacaan Al-Qur'an serta membaca buku-buku tajwid.⁶⁸

Berdasarkan wawancara diatas, banyak peserta didik yang masih salah dalam menyebutkan huruf hijaiyah, susah untuk membedakan huruf-hurufnya. Masih banyak anak-anak yang hanya hafal bunyi huruf-huruf hijaiyah, akan tetapi ketika memperaktekkannya belum bisa mengenal atau membedakan antara huruf yang satu dengan yang lainnya. Karena masa anak-anak itu harus mulai dari pengenalan huruf hijaiyah pada anak. Karena Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman didalam kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman.

b. Penguasaan Ilmu Tajwid

Apabila seseorang membaca Al-Qur'an tanpa ilmu tajwid maka di khawatirkan akan terjadi kesalahan serta

⁶⁸Ummi Husnul Khotimah selaku guru BTQ "wawancara" pada tanggal 5 Oktober 2024.

dapat mengubah makna ayat Al-Qur'an yang dibacanya, maka tidak heran jika masih banyak peserta didik melakukan kesalahan ketika membaca Al-Qur'an, guru BTQ di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah menyatakan:

Masih banyak yang kurang memahami Ilmu Tajwid.

Karena dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dikirangkai dengan huruf lain. Melatih lidah mengeluarkan huruf dari *makhrajnya*, siswa sering mengucapkan panjang pendek nya masih banyak yang salah, cara menggabungkan bunyi (idgham) berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan dan sebagainya.⁶⁹

Berdasarkan wawancara di atas, mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya fardhu „Ain. Jadi ilmu tajwid itu cara membaca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*) sesuai dengan sifatnya dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut. Mengetahui di mana

⁶⁹Ummi Husnul Khotimah selaku guru BTQ kelas I di PPS Al-Yusufiyah "wawancara" pada tanggal 5 Oktober 2024.

harus berhenti (*waqaf*) dan di mana harus memulai bacaannya kembali (*ibtida*)

c. Kelancaran Bacaan

Banyak penyebab dari kesulitan membaca Al-Qur'an seperti tidak mengetahui dan mengenal kaidah ilmu tajwid, lupa, malas, tidak ada panjang pendeknya dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Yusufiyah juga masih ada yang kurang memahami bacaan Al-Qur'an, lambat dalam pembacaanya dan takut salah ketika membunyikan bacaan Al-Qur'an. Guru Baca Tulis Al-Qur'an ummi Husnul Khotimah Menyatakan:

"kemampuan bacaan Al-Qur'an di PPS Al-Yusufiyah dimana, siswa masih kurang baik dalam melafalkan huruf hijaiyah (*makhorijul huruf*) maupun kaidah ilmu tajwid dapat menyebabkan pengucapan atau bacaannya terbata-bata. Hal ini disebabkan kurangnya latihan anak (siswa) dalam membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah, sehingga siswa dalam membaca Al-Qur'annya masih kurang lancar."⁷⁰

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa Al-Qur'an berisi petunjuk lengkap bagi umat manusia, sebagian besar Al-Qur'an adalah tentang Tuhan, sifat-sifatnya dan hubungan manusia dengannya, selain itu Al-Qur'an juga berisi petunjuk bagi umat

⁷⁰Ummi Husnul Khotimah guru BTQ di PPS Al-Yusufiyah "wawancara" pada tanggal 5 Oktober 2024

manusia. Catatan sejarah dari Nabi dan orang terdahulu, serta pembawa kabar bagi orang-orang yang beriman dan peringatan bagi orang-orang kafir.

4) Peserta Didik Kurang Disiplin

Kendala yang juga dialami oleh guru dalam pembelajaran BTQ adalah kurangnya kedisiplinan para peserta didik, kondisi ini dikemukakan oleh guru BTQ bahwa:

Salah satu kendala dalam pembelajaran BTQ di kelas I adalah peserta didik kadang tidak mengerjakan tugas yang diberikan sehingga hal itu menghambat pembelajaran BTQ, ada peserta didik yang diberikan tugas menghafal surah yang telah dipelajari, tetapi kebanyakan peserta didik baru menghafal ketika pembelajaran di kelas sedang berlangsung.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi, strategi pembelajaran yang diterapkan guru BTQ adalah inkuiri, peserta didik menulis, menghafal, dan mencari makna dan kandungan ayat sendiri. Tugas tersebut diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan di Asrama tetapi masih ada peserta didik yang mengerjakan tugas menghafal dan menulis ayat-ayat yang dipelajari disaat pembelajaran BTQ berlangsung.

⁷¹Ummi Husnul Khotimah S. Pd di PPS Al-Yusufiyah “wawancara” pada tanggal 8 Oktober 2024.

Aprilia Amanda Menyatakan:

“Dalam pembelajaran BTQ, ketika kami diberikan tugas untuk menghafal surah-surah yang dipelajari, masih ada teman yang menghafal ketika pembelajaran BTQ berlangsung.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kedisiplinan peserta didik sangat menghambat pembelajaran BTQ, karena materi pembelajaran tidak dilanjutkan sebelum peserta didik menghafalkan semua hafalannya dan memeriksakan tulisannya. Tanpa kedisiplinan dikalangan peserta didik maka tidak mungkin kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan pencapaian tujuan secara efektif dan efesien.

3. Analisis Hasil Penelitian

Analisi dari penelitian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Al-Yusufiyah Tapanuli Selatan, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan masih banyak dari mereka yang tidak mengikuti upaya yang diberikan pihak sekolah kepada siswa yang masih sulit membaca Al-Qur'an, salah satunya banyak dari mereka yang tidak mengikuti les tambahan khusus membaca Al-Qur'an yang diadakan oleh guru BTQ di PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan. Disini penulis memandang penyebab mereka sulit dalam membaca Al-Qur'an adalah

⁷²Aprilia Amanda peserta didik kelas I di PPS Al-Yusufiyah “wawancara” pada tanggal 8 Oktober 2024.

kurangnya jam mata pelajaran BTQ di sekolah, kurangnya bimbingan atau dorongan orang dari orang tua, pengaruh lingkungan atau teman sebaya dan kurangnya kesadaran siswa bahwa membaca Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat, serta kurangnya pengetahuan terhadap agama.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan guru BTQ dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di PPS Al-Yusufiyah adalah memberi pengajaran atau materi tentang bacaan Al-Qur'an, membuat kegiatan les tambahan (ekstrakulikuler) yang diaadakan pada setiap hari senin dan sabtu setelah pulang sekolah dan akan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti les tambahan tersebut, hukumannya berdiri di lapangan sekolah selama 15 menit kemudian membersihkan sampah selama 3 hari berturut-turut.

Adapun tujuan dari pemeberian sanksi tersebut adalah untuk memberi efek jera agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Selain itu guru juga memberikan nasehat-nasehat dan motivasi yang diharapkan mampu mengubah sifat dari siswa tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an siswa kelas I PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu kurangnya kesadaran diri dari siswa, latar belakang keluarga siswa, dan perilaku siswa susah diatur. Dengan demikian solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli

Selatan yaitu melalui bimbingan, guru dapat membimbing siswanya supaya tetap mempelajari Al-Qur'an dan memberikan arahan-arahan bahwa Al-Qur'an itu sangat penting, kemudian pemberian sanksi atau hukuman, tujuannya memberi efek jera terhadap santri agar tidak menyalahi peraturan sekolah.

4. Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini sangat disadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan secara maksimal ini pasti terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami sebagai berikut:

1. penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif, dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang juga harus menyelesaikan tanggung jawabnya
2. penelitian ini difokuskan pada upaya guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas I PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan, upaya yang dilakukan guru BTQ dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an, kendala dan solusi yang dilakukan guru BTQ dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an tersebut
3. Keterbatasan kemampuan dalam melakukan penelitian ini tidak lepas dari pengetahuan, penulis menyadari keterbatasan kemampuan khusunya dalam pengetahuan dalam membuat karya ilmiah dan

menggali teori, tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini, namun segala upaya dan kerjasama dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi yang disebabkan faktor-faktor keterbatasan tersebut sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 1 PPS Al-Yusufiyah dapat dikategorikan dalam dua klasifikasi, yaitu: sulit dan sangat sulit. Adapun huruf-huruf hijaiyyah yang sulit dibaca ialah ﺖ (tsa), ﺂ (kha), ر (ra), ئ ('ain), غ (ghain), ق (qaf), ق (qa). Sementara yang sangat sulit diucapkan adalah، ذ (dzal), ط (tha), ذ (dza), ش (sha), ض (dha).
2. Upaya guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an siswa kelas I PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat penulis simpulkan bahwa upaya guru BTQ dalam menagatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an siswa kelas I di PPS Al-Yusufiyah, yaitu dengan diadakannya ekstrakurikuler jam tambahan sesudah pulang sekolah setiap hari senin dan sabtu, memberikan arahan-arahan dan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an dan memberi penjelasan kepada siswa betapa pentingnya Al-Qur'an serta memberi hukuman atau sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut guna menjadi efek jera dan takut kepada siswa dengan harapan agar siswa bisa membaca Al-Qur'an setelah lulus dari Pesantren tersebut.

3. Kendala yang di hadapi guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu kurangnya pemahaman materi siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru yaitu, pemahaman tentang huruf hijaiyyah dan makhrajnya serta tajwidnya, Perbedaan karakter peserta didik baik dari segi intelektual, lingkungan maupun pengalaman keberagaman, Peserta didik kurang memahami bacaan Al-Qur'an, Peserta didik kurang disiplin sehingga menyebabkan banyak siswa yang masih sulit dalam membaca Al-quran di PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan.

f. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi pendidik agar terus meningkatkan minat siswa dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an
2. Diharapkan kepada kepala sekolah PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan untuk lebih mendukung Guru BTQ Dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an dan membina akhlak para siswa supaya mempunyai akhlakul karimah
3. Untuk siswa seharusnya taat dan patuh kepada guru maupun peraturan yang telah ditetapkan sehingga kegiatan membaca Al-Qur'an yang diadakan oleh sekolah bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muhammad Fuad, *Shahih Bukhari Muslim* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017)
- Abdul Hafizh, Muhammad Nur, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung: Al Bayan, 2000)
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016)
- Alam, Tombak, *Metode Membaca Menulis Al-Qur'an 5 Kali Pandai* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Ali, Muhammad, *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017)
- Anwar, Muhammad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenada Media, 2018)
- Arifin, Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selektia Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1988)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)
- Dimyati, Azima, *Pengembangan Profesi Guru* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019)
- Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum* (Jakarta: Depag RI, 1998)
- Efendi Hasibuan, Zainal," *Spiritualisasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*", Jurnal Darul Ilmi Vol. 04, N0. 01, (Januari: 2016)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Hadi, Strisno, *Metodologi Research, Jilid II*, (Yogyakarta: Andi, 2004)

- Hanif Inayati, Lutfiyana, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul*|| Jurnal (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2010).
- Human, As'ad, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarrus, 2000)
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Ilmy, Bachrul, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2006)
- Jannah, Miftahul, *Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik* (Studi Kasus Di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan TPA Az
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2013)
- Mawardi B, Pitalis, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah, dan Best Practice: Suatu Panduan Praktis Bagi Guru dan Kepala Sekolah* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019)
- Mayyizi Mayyizi, *Peran Guru Pendidikan Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Al- Qur'an Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan,* || 2019.
- Mubarak, Hafidz, *Upaya Guru Al- Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SDIT Ukhuduh Banjarmasin*|| 1 (2013)
- Muqbil Al-Majidi, Abdussalam, *Bagaimana Rasullah Mengajarkan AL-Qur'an Kepada Para Sahabat?* (Jakarta: Darul Falah, 2008)
- Nurhidayah, *Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Membaca Al- Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah Padangsidimpuan*, (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2014).
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modren English Press, 2002)
- Sa'diah, Khalimatus, "Kualitas-Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tartil di

- Sattar Daulay, Abdul, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*”, Darul „Ilmi, Vol.10 No.02, (Desember, 2022)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: alfabet, 2017)
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2016)
- Syafiie, I n u K e n c a n a , *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2004)
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004)
- TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo” dalam Pendidikan Agama Islam, Vol. 02. No.02.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbar, 2003)
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Sinar Graika (Jakarta, 2006)
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.*
- Wardan, Khusnul, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Watiningsih, Sri, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Bengking, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaren*, Jurnal (Surakarta: IAIN Surakarta, 2016).
- Zahra Desa Papayuan),|| *Al- Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 0, no. 0 (31 Juli 2019)
- Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Topik Observasi	Hasil Observasi
1	Mengobservasi lokasi penelitian	Letak Lokasi Pondok Pesantren Salafiyah Al-Yusufiyah di Jalan Mandaling Km 12, Desa Huta Holbung kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, dengan kode pos 22733
2	Mengobservasi upaya guru BTQ dalam mengatasi kesulitan siswa kelas I di PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan	Upaya yang dilakukan guru BTQ dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas I PPS Al-Yusufiyah yaitu dengan mengadakan les tambahan atau ekstrakurikuler setiap hari senin dan sabtu setelah pulang sekolah khusus untuk siswa yang sulit membaca Al-Qur'a, memberikan materi atau pengajaran tentang bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta memberikan arahan-arahan atau motivasi kepada siswa betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan memberikan Hukuman atau sanksi yang tidak menyakiti siswa dan menjadikan pelajaran bagi siswa atau efek jera setelah diberikan hukuman tersebut.
3	Mengobservasi kendala yang dihadapi guru BTQ dalam	Kendala yang di hadapi guru BTQ dalam mengatasi kesulitan siswa

	mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas I PPS Al-Yusufiyah	membaca Al-Qur'an adalah kurangnya pemahaman materi siswa, peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda, peserta didik yang kurang memahami bacaan Al-Qur'an, dan peserta didik yang kurang disiplin.
	Mengobservasi cara guru BTQ dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas I PPS Al-Yusufiyah	Adapun cara guru BTQ dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas I PPS Al-Yusufiyah yaitu, menjadi pendidik yang teladan dengan kata lain menjadi contoh atau teladan kepada siswa, memahami karakteristik siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif serta mengembangkan daya hafal anak dengan memberikan hafalan-hafalan berupa ayat-ayat pendek kepada siswa permunggunya.

Lampiran II
Wawancara Kepada Guru BTQ

PEDOMAN WAWANCARA

NO	Topik Wawancara	Hasil wawancara
1	Apa upaya ummi dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas I PPS Al-Yusufiyah ini?	<p>Ummi Husnul Khotimah S. Pd.</p> <p>Sebagai guru BTQ upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas I PPS Al-Yusufiyah yaitu dengan memberikan pengajaran atau materi seputar pengetahuan yang membahas tentang Al-Qur'an, membuat kegiatan les tambahan atau ekstrakurikuler yang diadakan pada hari sabtu dan senin setelah pulang sekolah untuk siswa yang masih sulit membaca Al-Qur'an, memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an, dan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan les tambahan yang diterapkan disekolah.</p>
2	Apa kendala yang dihadapi guru BTQ dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas I PPS Al-Yusufiyah ?	<p>Ummi Husnul Khotimah S. Pd.</p> <p>Kendala yang dihadapi guru BTQ dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas I PPS Al-Yusufiyah adalah kurangnya buku bacaan peserta didik yang mana membuat peserta didik mudah jenuh dalam belajar BTQ, peserta didik yang</p>

		memiliki karakter yang berbeda-beda, peserta didik yang masih kurang memahami bacaan Al-Qur'an, dan juga peserta didik yang kurang disiplin.
3	Apa cara ummi dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas I PPS Al-Yusufiyah?	Ummi Husnul Khotimah S. Pd. Cara yang saya lakukan dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas I PPS Al-Yusufiyah adalah menjadi pendidik yang teladan dengan kata lain menjadi contoh atau teladan kepada siswa, memahami karakteristik siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif serta mengembangkan daya hafalan anak dengan memberikan hafalan-hafalan berupa ayat-ayat pendek kepada siswa setiap perminggunya.
4	Apakah sanksi yang ummi berikan kepada siswa apabila siswa tidak mengikuti les tambahan yang ibu buat untuk siswa yang masih sulit membaca Al-Qur'an?	Ummi Husnul Khotimah S. Pd. Sanksi yang saya berikan ada yang berupa hukuman yaitu berdiri dilapangan selama les tambahan 15 menit dan ditambah dengan membersihkan sampah selama 3 hari berturut-turut.
5	Apa tujuan dari pemberian hukuman tersebut ?	Ummi Husnul Khotimah S. Pd. Segala cara yang dilakukan guru dalam memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengikuti les tambahan tersebut merupakan suatu proses pendidikan. Hal ini bertujuan untuk

	memberikan efek jera kepada siswa. Dengan hukuman atau sanksi adalah cara paling akhir yang ditempu dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an.
--	--

Lampiran III
Wawancara dengan siswa

DAFTAR WAWANCARA

NO	Topik Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas I PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan ?	<p>Nabila Siregar</p> <p>Sebelumnya kami terlebih dahulu diberi pengajaran atau materi tentang bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar seperti, cara pelafalan hurufnya atau makhrojnya begitu juga dengan tajwidnya</p> <p>Marwatul Adawiyah</p> <p>Setiap hari sabtu dan senin setelah pulang sekolah kami selalu mengadakan les tambahan membaca Al-Qur'an yang dipimpin oleh guru BTQ yakni ummi Husnul Khotimah S. Pd. Tetapi meskipun demikian masih saja ada yang tidak mengikutinya.</p>
2	Apa saja kendala yang dihadapi guru BTQ dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas I PPS Al-Yusufiyah?	<p>Marwatul Adawiyah</p> <p>Kurangnya buku bacaan peserta didik yang menyebabkan siswa mudah jenuh ketika belajar BTQ.</p> <p>Riris Rahmaika</p> <p>Kenapa saya tidak bisa membaca Al-Qur'an karena sejak dulu saya tidak pernah mengaji dan orang tua tidak mendorong saya untuk mengikuti pelajaran baca Al-Qur'an di karenakan</p>

		<p>orang tua sibuk bekerja sehingga pengawasan kepada saya kurang.</p> <p>Aprilia Amanda</p> <p>Banyak dari teman saya yang bermalas-malasan dan bahkan sering mereka mengajak saya untuk tidak mengikuti pelajaran tersebut.</p>
3	Apa sanksi yang diberikan guru jika tidak mengikuti les tambahan membaca Al-Qur'an ?	<p>Marwatul Adawiyah</p> <p>Siapa yang tidak hadir dalam les tambahan maka akan diberikan hukuman. Hukumannya yaitu berdiri selama les tambahan berlangsung dan ditambah dengan membersihkan sampah selama 3 hari berturut-turut.</p>
4	Apa cara atau metode yang dilakukan guru kepada saudari untuk mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di kelas I PPS Al-Yusufiyah?	<p>Fauziah Rahmawati</p> <p>Sering kami merasa bosan dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga banyak dari kami yang malas mengikuti pembelajaran tersebut bahkan kalaupun kami mengikutinya banyak dari kami yang tidur di kelas, sehingga terkadang guru mengganti metode lain misalnya belajar sampai bermain bahkan belajar dengan menggunakan metode irama dan nyanyian</p> <p>Erni Anjani</p> <p>Sering sekali guru BTQ memberikan kami hafalan surah-surah pendek, jika</p>

		nanti kami ada yang tidak bisa menghafalnya maka akan diberikan hukuman berdiri sampai selesai pembelajaran.
--	--	--

LAMPIRAN IV:**DOKUMENTASI**

Wawancara dengan guru BTQ



Wawancara dengan Guru BTQ pada hari sabtu 5 Oktober 2024.



Wawancara dengan murid pada hari sabtu pada tanggal 5 Oktober 2024



Wawancara dengan siswa pada hari sabtu tanggal 5 oktober 2024